

MENGAPA LEBIH BAIK MEMILIH

JOKOWI - BASUKI

Ikon Perubahan Dahsyat Jakarta



Duet Pemimpin Fenomenal
Bersih, Ikhlas dan Berani



Jakarta Baru

VISI

Jakarta Baru, kota modern yang tertata rapi, menjadi tempat hunian yang layak dan manusiawi, memiliki masyarakat yang berkebudayaan, dan dengan pemerintahan yang berorientasi pada pelayanan publik.

MISI

- **Mewujudkan Jakarta sebagai kota modern yang tertata rapi serta konsisten dengan Rencana Tata Ruang Wilayah.**
- **Menjadikan Jakarta sebagai kota yang bebas dari masalah-masalah menahun seperti macet, banjir, pemukiman kumuh, sampah dan lain-lain.**
- **Menjamin ketersediaan hunian dan ruang publik yang layak serta terjangkau bagi warga kota.**
- **Membangun budaya masyarakat perkotaan yang toleran, tetapi juga sekaligus memiliki kesadaran dalam memelihara kota.**
- **Membangun pemerintahan yang bersih dan transparan serta berorientasi pada pelayanan publik.**

Pemimpin Redaksi

Ch. Robin Simanullang

Redaktur Eksekutif

Mangatur L Paniroy

Sekretaris Redaksi

Bantu Hotsan

Redaktur

Sahbuddin Hamzah, Samsuri,

Christian Natamado, Doan

Adikara Pudan, Mulyanti

Sahara, Bety Bahagianty

Artisitik

Esero Design

Fotografer

Natamado Photo Studio

Keuangan & Umum

Adur Nursinta Purba

Iklan

Dian Gina Rahayu

Sirkulasi & Distribusi

Hotsan Bantu

Sertifikat Merek

Ditjen HAKI Dephukham Agno:

D00-02-2395

ISSN: 1908-9788

Penerbit

PT Asasira

Rekening

BRI Cabang Jatinegara, Jakarta

No.Rek 012201000902307

Alamat

GEDUNG DEWAN PERS Lt 1,

Jalan Kebon Sirih 32-34, Jakarta

Pusat 10110

Tel: +6221 - 3219 5353

Alamat Redaksi, Pracetak &

Sirkulasi

SELMIS BUILDING 3rd Floor,

Block 2/14, Jl.Asem Baris Raya

52 (Huk Jl. KH Abdullah Syafi'ie

52), Tebet, Jakarta Selatan, 12830

Tel: +6221 8293113

Fax: +6221 8378 7235

E-mail

redaksi@tokohindonesia.com

Website

www.tokohindonesia.com

DAFTAR ISI

Jakarta Baru

- Mengapa Pilih Jokowi-Basuki? 4
Fenomenal! Itulah satu kata yang representatif menggambarkan kehebatan dan kedahsyatan perpaduan duet Joko Widodo (Jakowi) dan Basuki Tjahaja Purnama (Basuki, Ahok) sebagai pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur pada Pemilukada Gubernur DKI Jakarta 2012. Mereka adalah ikon perubahan dahsyat di Jakarta
- Program Jakarta Baru 13
- Aneka Alasan Memilih Jokowi-Basuki 16
- Pesan dan Kesan 20

Jokowi-Basuki

- Duet Ril Perubahan 26

Joko Widodo

- Inspirasi Pemimpin Bijak 34
- Walikota (Pemimpin) Fenomenal 42
- Biodata Joko Widodo 54

Basuki Tjahaja Purnama

- Ikon Perubahan Dahsyat Jakarta 58
- Totalitas Pemimpin Idealis 72
- Biodata Basuki Tjahaja Purnama 81

Desain Sampul: *Tian Son Lang*

Layout: *Esero Design*

Foto Sampul: *Bantu Hotsan*

Edisi Digital

tokohindonesia.com/pustaka/mtik-06-jokowi-basuki

Mengapa Pilih Jokowi-Basuki?

Fenomenal! Itulah satu kata yang representatif menggambarkan kehebatan dan kedahsyatan perpaduan duet Joko Widodo (Jakowi) dan Basuki Tjahaja Purnama (Basuki, Ahok) sebagai pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur pada Pemilu Gubernur DKI Jakarta 2012. Mereka ikon perubahan dahsyat Jakarta. Sebab, keduanya telah terbukti sebagai pemimpin muda visioner dan 'merdeka' (berani, bersih, jujur, ikhlas, transparan dan profesional, memiliki integritas kepemimpinan berstandar tinggi serta mampu bekerja di lapangan dengan *speed* tinggi.

Ketanggungan kepemimpinan Joko Widodo (Jokowi) telah terbukti selama tujuh tahun menjabat Walikota Solo (sejak 2005) dengan kebijakan-kebijakan visioner dan berorientasi kepada kepentingan publik. Ia telah mengubah wajah kota Surakarta (Solo) menjadi lebih sejahtera, tertata hijau dan modern namun tetap dengan spirit dan jati diri Jawa yang setia memegang budaya dan tradisi sehingga meneguhkan *Solo The Spirit of Java*.¹ Maka tak heran bila walikota yang berlatar eksportir meubel kelahiran Solo, Jawa Tengah, 21 Juni 1961 ini amat dicintai rakyatnya, dan terbukti dia meraih 91% suara pada Pemilu gubernur periode keduanya, mengalahkan telak lima pesaingnya yang hanya berbagi 9% sisa suara. Dia pun telah dianugerahi 20-an penghargaan dan kemudian

¹ Selengkapnya baca: Jokowi, *Inspirasi Pemimpin Bijak*.



JAKARTA BARU: Jokowi-Basuki (JB) pilihan lebih baik menuju Jakarta Baru ■ TI-jakartabaruu.co

dinominasikan sebagai Wali-kota Terbaik Dunia 2012 (*2012 World Mayor Prize*).²

Demikian pula Basuki Tjahaja Purnama (Basuki, yang juga akrab dipanggil Ahok), tak kalah fenomenal selama menjabat Anggota DPRD dan Bupati Belitung Timur maupun sebagai anggota DPRD-RI. Bayangkan, rakyat Kabupaten Belitung Timur yang mayoritas muslim (Masyumi), memilih pria kelahiran Manggar, Belitung Timur, 29 Juni 1966, berdarah Tionghoa dan beragama Kristen tersebut menjadi

Bupati (2005-2010). Hal itu hanya mungkin dilakoni seorang pemimpin (politisi) yang hebat dan berjiwa negarawan. Sebagai bupati, dia pun telah melakukan sejumlah gebrakan yang pro rakyat

Sungguh fenomenal! Pasangan Jokowi-Basuki (JB) yang diusung PDI Perjuangan dan Partai Gerindra ini benar-benar luar biasa, dahsyat dan menakjubkan. Banyak orang menyebut keluar dari pakem. Pasangan yang extraordinary, berani dan ikhlas.

serta memperbaiki sejumlah sarana dan prasarana publik. Tokoh Anti Korupsi dari Gerakan Tiga Pilar Kemitraan (2007) ini pun tak segan-segan

² Sebagaimana dirilis City Mayors Foundation dalam situs web-nya worldmayor.com yang menerbitkan daftar kandidat peraih 2012 World Mayor Prize, Minggu (1/4/2012).

memberikan nomor ponselnya kepada masyarakat agar bisa senantiasa berkomunikasi dengannya. Bersahaja dan berani melawan arus menjadi ciri khas politisi idealis yang menerapkan manajemen bersih, transparan dan profesional (disingkat BTP sesuai dengan akronim namanya).³

Sungguh fenomenal! Pasangan Jokowi-Basuki (JB) yang diusung PDI Perjuangan dan Partai Gerindra ini benar-benar luar biasa, dahsyat dan menakjubkan. Banyak orang menyebut keluar dari pakem. Pasangan yang *extraordinary*, berani dan ikhlas. Jika biasanya penetapan duet kandidat jabatan apa pun dilatari pertimbangan etnis, suku, agama, dan sipil-militer (pakem), pasangan ini telah



NOMOR URUT 3: Jokowi-Basuki ketika pengambilan nomor urut Calon Gubernur dan Wagub di KPU DKI Jakarta ■ TI-hotsan

keluar dari pakem. Pasangan Jokowi-Basuki ini lebih dilandasi pertimbangan idealisme, visi dan jejak rekam (*track record*) kepemimpinannya.

Hal ini juga tercermin dari proses pencalonan pasangan ini. Jokowi yang memang kader PDI Perjuangan tidak pernah mengajukan diri (mendaftarkan diri) untuk dicalonkan. Melainkan meka-

³ Selengkapnya baca: Totalitas Seorang Pemimpin Idealis

nisme partai yang menugaskan dan mencalonkannya, dimulai dari akar rumput, DPC dan DPD PDI Perjuangan DKI Jakarta, serta dukungan berbagai elemen masyarakat di luar PDI Perjuangan.

Begitu pula (lebih lagi) proses pencalonan Basuki Tjahaja Purnama. Dia adalah kader Golkar yang sedang menjabat Anggota DPR-RI (2009-2014), tetapi dicari, dipinang dan dicalonkan Partai Gerindra untuk mendampingi Jokowi. Sama dengan Jokowi, bukan Basuki sendiri yang meminta atau mendaftarkan diri untuk dicalonkan. Tidak ada mahar kepada partai politik pengusungnya, sebagaimana lazimnya (pakem). Sehingga keduanya 'merdeka' dan berkomitmen untuk mengabdikan diri, tanpa beban kepentingan.⁴

Sungguh fenomenal! Maka tak heran bila hal itu pulalah alasan pokok mengapa warga Jakarta lebih baik memilih pasangan Cagub dan Cawagub DKI Jakarta bernomor urut 3 (tiga) ini untuk memim-

pin DKI Jakarta periode 2012-2014. Pasangan Jokowi-Basuki ini diyakini akan membawa harapan baru dalam mengakselerasi gerak pembangunan yang segera menjadikan Jakarta sebagai kota modern yang tertata rapi, layak huni dan manusiawi. Yang oleh duet Jokowi-Basuki (JB) menyebutnya sebagai Jakarta Baru (JB), yang mereka tuangkan dalam Visi, Misi dan Program.

Kini, pasangan yang merupakan perpaduan antara profesionalisme, kreativitas dan integritas ini telah merumuskan visi, misi dan program

Visi Jakarta Baru, adalah kota modern yang tertata rapi, menjadi tempat hunian yang layak dan manusiawi, memiliki masyarakat yang berkebudayaan, dan dengan pemerintahan yang berorientasi pada pelayanan publik.

untuk membenahi Jakarta menjadi Jakarta Baru (JB) yang cukup memikat warga Jakarta mengapa lebih pantas memilih Jokowi-Basuki.

Apa visi Jakarta Baru (JB) yang digagas Jokowi-Basuki (JB), pasangan Cagub dan

⁴ Selengkapnya baca: *Diunggulkan Karena Track Record.*

Cawagub DKI Jakarta yang diusung PDI Perjuangan dan Partai Gerindra tersebut? Jakarta Baru, adalah kota modern yang tertata rapi, menjadi tempat hunian yang layak dan manusiawi, memiliki masyarakat yang berkebudayaan, dan dengan pemerintahan yang berorientasi pada pelayanan publik.



TIGA METAL: Jokowi-Basuki bernomor urut tiga yang disimbolkan para kalangan muda sebagai metal, gairah spirit muda enerjik untuk Jakarta Baru ■ TI-hotsan

Visi JB itu dijabarkan dalam lima Misi Jakarta Baru yakni: 1) Mewujudkan Jakarta sebagai kota modern yang tertata rapi serta konsisten dengan Rencana Tata Ruang Wilayah; 2) Menjadikan Jakarta sebagai kota yang bebas dari masalah-masalah menahun seperti macet, banjir,

pemukiman kumuh, sampah dan lain-lain; 3) Menjamin ketersediaan hunian dan ruang publik yang layak serta terjangkau bagi warga kota; 4) Membangun budaya masyarakat perkotaan yang toleran, tetapi juga sekaligus memiliki kesadaran dalam memelihara kota; 5) Membangun pemerintahan yang bersih dan transparan serta berorientasi pada pelayanan publik.

Jokowi-Basuki (JB) sangat menyadari bahwa persoalan di DKI Jakarta tidak sederhana, bahkan sangat rumit dan kompleks. Mereka sangat mengenal Ibukota Jakarta sebagai sebuah kota

besar, masuk 10 teratas kota-kota besar di dunia. Luasnya 66.000 hektar, memiliki 9,6 juta penduduk di malam hari dan 12 juta di siang hari. Bahkan jika digabung dengan kota satelit di sekitarnya, Jakarta Raya, merupakan sebuah megapolitan dengan lebih dari 20 juta penduduk.



PDI PERJUANGAN: Ketua Umum DPP PDI Perjuangan Megawati Soekarnoputri bersama Jokowi dan Basuki saat tatap muka dengan masyarakat Kalimantan Tengah di Jakarta, didampingi Gubernur Kalteng Teras Narang, Minggu (29/4/2012) ■ TI-Vivanews

Jakarta memiliki kepadatan rata-rata 15.000 jiwa per km². Namun dari hasil observasi JB, di berbagai *slum area* kepadatan itu hampir mencapai 70 ribu jiwa per km². Maka, dengan tata ruang, pola pemukiman, dan infrastruktur transportasi yang ada saat ini, jelas mengurus Jakarta bukan perkara gampang. Namun bagi JB sebagai pemimpin (calon gubernur dan wakil gubernur) untuk menyelesaikannya, mereka tidak mau terjebak dalam benang kusut persoal-

an dengan langkah awal menyederhanakan cara berpikir. Bukan menyederhanakan dan menganggap remeh persoalan tetapi menyederhanakan pola pikir.

JB bahkan mengajak publik untuk sama-sama memahami bahwa Jakarta memiliki seluruh potensi dan sumberdaya untuk menjadi kota terbaik dan kebanggaan di Indonesia dan di Asia Tenggara. Di Jakarta terdapat banyak ahli dan pakar di bidang tata kota, ahli transportasi, pakar dalam hal pemukiman, drainase, lingkungan, dan lain-lain. Jakarta juga memiliki dana yang cukup. Dalam kalkulasi JB, selama 5 (lima) tahun, Gubernur DKI Jakarta

periode 2012-2017 akan memiliki anggaran lebih dari 180 triliun rupiah. Namun semua potensi ini tidak akan bisa didayagunakan jika Jakarta tidak memiliki manajer kota (gubernur) yang tepat, yang tidak berpikir rumit-rumit, tetapi yang mampu melihat persoalan ini secara sederhana.



PARTAI GERINDRA: Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra mengangkat tangan Jokowi-Basuki saat mendaftar sebagai pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta ■ TI-ant

JB sangat menyadari bahwa Gubernur dan Wakil Gubernur Jakarta itu bukan hanya sekadar pemimpin politik, melainkan seorang manajer kota. Baik Jokowi maupun Basuki telah membuktikan diri sebagai manajer kota dan kabupaten selama menjabat Walikota Solo dan Bupati Belitung Timur. Keduanya telah membuktikan bahwa tugas utama seorang manajer kota (wilayah) itu cuma satu, yaitu *to govern*, memerintah, dalam makna mampu mengeluarkan kebijakan publik (*public policy*) yakni kebijakan dalam rangka kebutuhan publik.

JB melihat bahwa Jakarta hari ini bukannya tidak berkembang dan maju. Jakarta tetap tumbuh dan semakin

berkembang. Namun sayang, arahnya bukan sebagai tempat hunian yang nyaman bagi warga. Dalam pandangan JB, Jakarta hari ini tumbuh mirip seperti di zaman VOC tahun 1730 – awal 1800-an, yaitu sekadar memenuhi kebutuhan dan keserakahan kapital, bukan untuk menciptakan tempat tinggal yang layak, nyaman, dan manusiawi bagi warganya.

Oleh sebab itu, JB menegaskan, tugas utama Gubernur ke depan adalah membalik orientasi pembangunan kota, dari sekadar memenuhi kepentingan kapital menjadi berorientasi kepada pemenuhan kepentingan publik. Sebab, ketika pembangunan kota

berorientasi kepada pemenuhan kepentingan publik dimana kota ini menjadi lebih nyaman, bebas macet dan banjir, maka bisnis bisa tumbuh subur dan menguntungkan. Ketika Jakarta bebas macet, berarti ada 45 triliun kekayaan publik yang tidak hilang sia-sia di jalan raya, dan itu juga berarti peluang besar untuk tumbuhnya berbagai bisnis yang sehat di Jakarta.

Jadi dalam pandangan JB, macet, banjir, problem tata ruang, sampah, dan lain-lain itu sebenarnya hanya *symptom*, gejala-gejala yang tampak di permukaan, sementara penyebab utamanya tersembunyi jauh di dasar gunung

dengan belenggu ekonomi politik dengan pihak lain, dia tidak merdeka dalam menjalankan gagasannya. Seringkali, ini yang menyebabkan orientasi pembangunan itu terbalik, bukan melayani keperluan mayoritas warga, malah memenuhi kepentingan segelintir warga saja.

Kalau begitu, dari mana memulai proses pembenahan Jakarta menjadi Jakarta Baru, yang pembangunannya berorientasi kepada pemenuhan kepentingan publik? Tentu saja dimulai dengan memilih pemimpin yang punya visi tetapi juga sekaligus merdeka untuk menjalankan gagasan-gagasannya baiknya. Seperti yang telah dibuktikan oleh Jokowi dan Basuki ketika memimpin Kota Solo dan Kabupaten Belitung Timur.

Keduanya berprestasi karena fokus dalam mengatasi

masalah dengan kejelian memilah masalah sebagai prioritas. Sama halnya masalah-masalah di Jakarta yang amat banyak, sehingga tidak mungkin diselesaikan sekaligus secara keseluruhan. "Kita harus mulai memilah-milah, bukan berarti mengabaikan, namun jika persoalan priori-

Keduanya (Jokowi dan Basuki) berprestasi karena fokus dalam mengatasi masalah dengan kejelian memilah masalah sebagai prioritas.

es. Menurut JB, kegagalan berbagai daerah dalam memajukan dan sekaligus memakmurkan warganya itu adalah belenggu konflik kepentingan ekonomi politik Kepala Daerah. Dengan demikian, meskipun memiliki visi yang bagus, misi yang luar biasa, namun jika si Kepala Daerah terikat



tas ini diselesaikan, maka lebih dari 50% persoalan Ibukota bisa diselesaikan,” jelas Jokowi.

Sehubungan dengan itu, Jokowi-Basuki jika dipercaya rakyat memimpin pembenahan Jakarta menjadi Jakarta Baru, akan mengawali dengan: *Pertama*, membenahi kultur pelayanan birokrasi. Harus profesional dan tidak boleh korup. Di mata JB, PNS kita sangat paham masalah, namun kultur kerja mereka yang perlu dibenahi. Tidak mudah, tetapi harus bisa dilakukan;

Kedua, membangun komunikasi yang baik dengan pemerintah pusat. Sebab

DEKLARASI: Jokowi-Basuki saat dideklarasikan PDI Perjuangan dan Partai Gerindra sebagai pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta ■ TI-hotsan

banyak sekali program pembangunan di Jakarta terkait dengan pemerintah pusat. “Ini bukan berarti, kalau gagal, kemudian kita bisa menyalahkan pemerintah pusat yang tidak memberi izin atau anggaran,” jelas JB. Dalam pandangan JB, kesungguhan seorang manajer kota dalam memenuhi komitmennya terhadap warga juga terlihat dari kesungguhannya mengatasi tembok-tembok birokrasi dan peraturan yang menghambat pembangunan. ■



Program Jakarta Baru

Lalu apa fokus program JB untuk membenahi Jakarta dengan berbagai persoalan sangat rumit yang selama ini membelitnya sehingga terwujud menjadi Jakarta Baru (JB) sebagaimana digariskan secara singkat dan sederhana dalam visi dan misi JB tersebut di atas?

JB (Jokowi-Basuki) menggariskan program dalam lima bidang, yakni penataan kota, mengatasi banjir, transportasi, kesehatan, kesejahteraan masyarakat, kebudayaan dan pelayanan publik.

Penataan Kota, diprogramkan dengan: 1) Melakukan intervensi sosial untuk merevitalisasi pemukiman padat dan kumuh, tetapi meniadakan penggusuran; 2) Pembangunan super blok untuk masyarakat kelas menengah ke bawah. Berupa *one stop living* yang terdiri dari hunian vertikal (rumah susun), ruang publik berupa taman, pasar, dan pusat layanan kesehatan.

Mengatasi Banjir, diprogramkan dengan: 1) Pembangunan embung/folder untuk menangkap dan menampung air hujan di setiap kecamatan dan di setiap kelurahan; 2

Membeli daerah tangkapan air seperti situ/waduk di hulu sungai agar debit air yang masuk ke Jakarta bisa dikendalikan; 3) Bekerja sama dengan pemerintahan di sekitar Jakarta untuk membuat sebuah otoritas yang mengatur dan mengelola sungai-sungai yang bermuara di Jakarta; 4) Mengintegrasikan seluruh saluran drainase agar terkoneksi dengan kanal-kanal pembuangan air.

Transportasi, diprogramkan dengan: 1) Bekerja sama dengan pemerintah sekitar Jakarta untuk membuat otoritas pelayanan transportasi Jabodetabek agar persoalan mobilitas warga bisa ditangani oleh badan yang memiliki otoritas lintas daerah; 2) Mengganti sebagian besar Busway menjadi Railbus sehingga kapasitas dalam mengangkut penumpang jauh

lebih besar; 3) Mengutamakan *people mobilization*, bukan *car mobilization*; 4) Memperbanyak armada angkutan umum, terutama Busway di koridor-koridor yang tetap dipertahankan sebagai jalur Busway; 5) Mengganti kendaraan umum seperti metromini, kopaja, dan bis dengan kendaraan yang jauh lebih layak agar warga merasa nyaman untuk menggunakan kendaraan umum; 6) Pembangunan monorail; 7) Merintis pembangunan MRT/ Subway sebagai angkutan massal warga kota; 8) Melengkapi penyediaan transportasi massal dengan pembatasan penggunaan kendaraan

Gubernur dan Wakil Gubernur berkomitmen tidak menggunakan voorrijder sehingga merasakan keadaan yang sesungguhnya sedang dialami warga; Juga hanya akan berada di kantor selama 1 jam, dan sisanya meninjau proses pembangunan dan pelayanan publik di lapangan.

pribadi melalui sistem Electronic Road Pricing (ERP), sewa parkir yang tinggi, pengaturan kendaraan berdasarkan

nomor polisi genap-ganjil, dan pengaturan jam kerja.

Kesehatan, diprogramkan dengan: 1) Memperpendek jalur birokrasi pelayanan kesehatan yang saat ini menggunakan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) menjadi KARTU SEHAT yang berlaku di rumah sakit pemerintah, dan pembayarannya ditanggung oleh pemerintah; 2) Menyediakan Pusat Kesehatan Masyarakat di pasar-pasar tradisional, terutama pasar-pasar yang dibangun di Super Blok untuk kalangan menengah ke bawah.

Kesejahteraan Masyarakat,

diprogramkan dengan: 1) Membangun mall khusus untuk pedagang kaki lima agar lebih tertib dan tidak memakan badan jalan; 2) Merevitalisasi pasar tradisional agar tetap bisa bersaing dengan pasar modern dan menggerakkan perekonomian warga kota.

Kebudayaan,

diprogramkan dengan: 1) Membangun kebudayaan warga kota berbasis komunitas; 2) Menyediakan ruang-ruang publik sebagai



DAFTAR KPU: Jokowi-Basuki saat mendaftar sebagai pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta di KPUD Jakarta, didampingi para pendukungnya, di antaranya para kader PDI Perjuangan dan Partai Gerindra dan sejumlah aktivis prorakyat (wong cilik) ■ TI-hotsan

fasilitas pergaulan warga dan sarana tempat mengekspresikan diri; 3) Mengembangkan pusat-pusat kebudayaan Jakarta di lima wilayah administratif; 4) Merevitalisasi melengkapi fasilitas kawasan Old Batavia agar menjadi daya tarik wisata sejarah dan budaya di Jakarta.

Pelayanan Publik, diprogramkan dengan: 1) Melaksanakan reformasi birokrasi agar pemerintahan berjalan bersih, transparan, dan profesional; 2) Mempercepat dan memperpendek waktu pengurusan izin, waktu pengurusan izin paling lama hanya sampai enam hari kerja; 3) Meniadakan pentungan dan perlengkapan yang memungkinkan Polisi Pamong Praja melakukan kekerasan terha-

dap warga; 4) Gubernur dan Wakil Gubernur berkomitmen untuk tidak menggunakan *voorrijder* sehingga bisa merasakan keadaan yang sesungguhnya sedang dialami warga; 5) Gubernur dan Wakil Gubernur hanya akan berada di kantor selama 1 jam saja, dan sisanya meninjau proses pembangunan dan pelayanan publik di lapangan.

Itulah alasan pokok mengapa memilih pasangan Jokowi-Basuki (JB) bernomor urut 3 (tiga) dalam Pemilukada Gubernur DKI Jakarta pada 9 Juli 2012.



RAKYAT: Jokowi-Basuki yang telah terbukti sebagai pemimpin yang merakyat naik Kopaja saat mendaftar sebagai Calon Gubernur dan Wakil Gubernur ke KPU DKI Jakarta ■ TI-hotsan

Aneka Alasan Memilih Jokowi- Basuki

Selain itu ada banyak alasan lainnya bagi warga Jakarta yang ingin ikut berpartisipasi mewujudkan Jakarta Baru (kota modern yang tertata rapi, menjadi tempat hunian yang layak dan manusiawi, memiliki masyarakat yang berkebudayaan, dan dengan pemerintahan yang

berorientasi pada pelayanan publik) dengan langkah awal memilih pasangan Jokowi-Basuki, di antaranya:

01. Telah terbukti pasangan ini merupakan wujud nyata pluralisme, keberagaman, kebhinnekatunggalikaan, tanpa gap suku, ras, agama, budaya dan golongan; Cerminan jiwa pluralisme Jakarta.

02. Telah terbukti sebagai pasangan paling fenomenal (perpaduan dua pemimpin lokal yang unik dengan prestasinya yang fenomenal dan

paling merakyat).

03. Telah terbukti sebagai pemimpin muda, bernyali, memiliki integritas kepemimpinan berstandar tinggi; perpaduan antara profesionalisme, kreativitas dan integritas.

04. Telah terbukti berani mengeksekusi program sesulit apapun.

05. Telah terbukti sebagai pemimpin yang berorientasi kepada kepentingan publik.

06. Telah terbukti (keteladanan) berani bersih, transparan dan profesional. (Ditegaskan: “Kalau ada yang lebih bersih dan lebih transparan daripada kami, ya jangan pilih kami”).

07. Telah terbukti menerapkan manajemen yang fokus.

08. Telah terbukti sebagai pemimpin yang berani keluar mainstream, keluar pakem, unggul dan teruji.

09. Telah terbukti sebagai pemimpin bersahaja, memiliki jiwa sederhana dan tidak koruptif.

10. Telah terbukti sebagai pemimpin yang mendengarkan rakyat, berdialog dengan

masyarakat (dialog publik sebanyak-banyaknya) kendati dengan konsekuensi dikritik dan dicaci-maki.

11. Telah terbukti memimpin tanpa interes kepentingan pribadi dan kelompok, bekerja tanpa beban, tidak membawa ‘gerbong’. Pemimpin yang tidak memiliki kepentingan politik atau ekonomi kelompok di belakangnya.

12. Telah terbukti berani membeberkan harta kekayaannya.

13. Telah terbukti mampu bekerja dengan *speed* tinggi.

14. Telah terbukti berani

Telah terbukti (tidak sekadar wacana atau retorika) sangat mengenal pluralitas budaya Jakarta (menyelami jiwa Jakarta) sebagai kota besar internasional; Berkomitmen menjadikan Jakarta yang beraneka ragam, baik dari suku, etnis maupun agama, hidup berdampingan dengan damai.

bekerja fokus di lapangan, tidak hanya perintah dari belakang meja; Pemimpin yang memiliki etos kerja tinggi, satu



jam di kantor dan sisanya di lapangan.

15. Telah terbukti memiliki rekam jejak kesuksesan sebagai pemimpin daerah yang mumpuni.

16. Telah terbukti sangat mengenal pluralitas budaya Jakarta (menyelami jiwa Jakarta) sebagai kota Besar Internasional; Berkomitmen menjadikan Jakarta yang beraneka ragam, baik dari suku, etnis maupun agama, hidup berdampingan dengan damai.

17. Telah terbukti sebagai pemimpin (walikota dan bupati) berprestasi yang amat layak memimpin Jakarta.

18. Telah terbukti membangun tanpa menyakiti.

SUNDA KELAPA: Jokowi sholat di Masjid Sunda Kelapa dan berbaur dengan warga makan di warung yang ada di pinggir jalan sekitar masjid ■ TI-PR

19. Telah terbukti memanusia-wikan penataan kota dan menjamin akan memanusia-wikan tata kota Jakarta yang kini tidak manusiawi.

20. Telah terbukti memiliki kualitas kepemimpinan yang sanggup menata kota dan menyejahterakanarganya.

21. Telah terbukti sebagai pemimpin yang memberikan peluang ekonomi kerakyatan dengan luas.

22. Telah terbukti dan menjamin tidak akan melakukan penggusuran terhadap

pedagang kaki lima, tetapi akan memberi ruang dan fasilitas kepada pedagang kaki lima (fakta ekonomi rakyat) dengan membangun *shelter* dan tempat khusus pedagang kaki lima, membangun mal PKL dan pasar PKL.

23. Telah terbukti (Solo) dan menjamin Jakarta menjadi pusat training PKL dan Pasar Tradisional se-Asia Pasifik.

24. Telah terbukti dan menjamin Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) tak akan dibekali lagi dengan tameng dan pentungan saat menertibkan; Memfungsikan Satpol PP untuk memberikan perlindungan kepada para pekerja, dan pedagang kaki lima.

Telah terbukti (Solo) dan menjamin Jakarta menjadi pusat training PKL dan Pasar Tradisional se-Asia Pasifik.

25. Telah terbukti dan menjamin membenahi pasar tradisional.

26. Telah terbukti dan menjamin akan membuat Kartu Kesehatan Jakarta (kartu pemeliharaan kesehat-

an masyarakat kalangan bawah hingga menengah, yang biayanya ditanggung pemda DKI, bukan asuransi, dan masyarakat tidak perlu SKTM, yang juga melibatkan RS swasta).

27. Telah terbukti dan menjamin pendidikan gratis sampai SMA dengan sistem kartu; ada kartu platinum, gold dan silver untuk tingkatan pemberian fasilitas gratis, mulai dari uang sekolah, seragam, pakaian, hingga transportasi; Juga akan melibatkan sekolah swasta dan para guru.

28. Telah membuktikan transparansi anggaran (APBD) dan tidak ada kepentingan partai yang menunggangi mereka.

29. Menjamin Sisa Lebih Penggunaan Anggaran (Silpa) APBD DKI tidak akan lebih dari 2% (Bandingkan Sisa Lebih Penggunaan Anggaran (Silpa) APBD DKI tahun anggaran 2011 mencapai Rp 6,47 triliun dari total anggaran senilai Rp 31,7 triliun).

30. Terbukti dan berkomitmen tekan inflasi di bawah 2 persen.

Pesan dan Kesan

Selain itu, berikut ini beberapa pesan dan kesan yang juga menggambarkan berbagai alasan mengapa lebih baik memilih Jokowi-Basuki dalam Pemilukada Gubernur DKI Jakarta, 9 Juli 2012.



MEGAWATI: Jokowi-Basuki, jadilah pemimpin yang mengayomi rakyat ■
TI-vivanews

Megawati Soekarnoputri: Jadilah pemimpin yang apa adanya. Jangan jadi pemimpin yang merekayasa dirinya sehingga sepertinya rakyat mencintai dirinya. Ini semua kan kembali pada rakyat. Rakyat yang seharusnya memilih bukan kita merekayasa supaya kita dicintai rakyat. Jadilah pemimpin yang mengayomi rakyatnya. Jangan pula

hanya menjadikan partai politik sebagai kuda tunggangan semata. Melainkan melayani rakyat lewat parpol. Memperjuangkan apa yang menjadi harapan dari masyarakat sebagai konstituen. Mereka sudah susah payah datang ke tps-tps (tempat pemungutan suara) untuk memilih. Itu juga suatu pendidikan politik untuk rakyat, bahwa kita ini di tangan

mereka. Rakyat tidak boleh dilupakan. Masyarakat juga agar tidak salah memilih pemimpin daerahnya. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bisa mengayomi. *(Megawati Soekarnoputri, Presiden RI Kelima, Ketua Umum Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, dalam Acara Pertemuan Masyarakat Kalimantan Tengah dengan Jokowi-Ahok di Perpustakaan*

Nasional, Jakarta Pusat, Minggu, 29/4/2012).

Prabowo Subianto: Jokowi dan Basuki figur pemimpin bersih. Kedua pasangan calon gubernur dan wakil gubernur ini memiliki prestasi selama memimpin di daerah. Jokowi berhasil membangun Solo dengan program-programnya, sedangkan Basuki Tjahaja Purnama merupakan pemim-



PRABOWO: Jokowi-Basuki figur pemimpin bersih ■ TI-hotson

pin yang berhasil memimpin kabupaten Belitung Timur. Partai Gerindra mendukung pasangan Jokowi dan Ahok karena kedua tokoh tersebut dinilai merupakan figur pemimpin yang bersih dan mengabdikan untuk rakyat. Rakyat butuh pemimpin bersih, bukan pemimpin maling. Kita mencari putera terbaik, warga negara terbaik untuk rakyat. Tidak ada tawar-menawar untuk itu. *(Prabowo Subiyanto, Ketua Umum Dewan Pembina Pusat Partai Gerindra, di Jakarta, Senin, 19/3/2012, menjelaskan alasan partainya mendukung pasangan Joko Widodo dan Basuki Tjahaja Purnama (Jokowi-Basuki) dalam Pilkada DKI Jakarta 2012).*

Sutiyoso: Jokowi *low profile* dan tidak keminter (sok pintar). Dia bilang ingin berguru karena saya senior dan sudah 10 tahun memimpin Jakarta. Saya omongin saja, yang penting kerja semaksimal mungkin dan fokus lanjutkan transportasi massal. Saya yakin bahwa Jokowi mampu mengulang kesuksesannya di Solo jika niatnya membenahi Jakarta tidak setengah-setengah. Saya kenal dia karena kalau ke luar kota itu kan pasti saya *kulo nuwun* (permisi) dulu dengan pemimpinnya. *(Sutiyoso yang akrab dipanggil Bang Yos, mantan Gubernur DKI Jakarta, se usai ditemui Jokowi di Kantor DPN PKPI di Jalan Diponegoro 63, Jakarta, Senin, 26/3/2012).*

Tjahjo Kumolo: PDI Perjuangan merasa bangga dengan masuknya Wali Kota Solo, Joko Widodo (Jokowi), dalam nominasi wali kota terbaik sedunia versi The City Mayors Foundation. Sebagai kader, Jokowi telah melaksanakan ideologi partai dalam menjalankan pemerintahan. *(Tjahjo Kumolo, Sekjen PDI Perjuangan, kepada merdeka.com, Senin, 2/4/2012).*

Ahmad Muzani: Bukti Sikap Pluralisme. Pemilihan Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok sebagai calon wakil

gubernur DKI Jakarta mendampingi Joko Widodo sebagai calon gubernur adalah bukti sikap pluralisme partai pendukung, yakni Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Partai Gerindra. Ini bukti, bukan janji. Selama ini banyak partai mengaku plural. Ini satu-satunya pasangan wong ndeso yang bertarung, tapi semangat keduanya pada saat memimpin daerah bisa ditranfer bagi Jakarta. (*Ahmad Muzani, Sekretaris Jenderal Partai Gerindra, di Kompleks DPR, Jakarta, Selasa, 20/3/2012*).

Eep Saefulloh Fatah:

Jokowi pemimpin yang punya karakter. Ia tidak punya beban dan tidak ditunggangi kepentingan apa pun. Dia sudah membuktikan tujuh tahun di Solo. Ada bukti yang sudah dia tunjukkan. Jadi seberapa asli janji dia sudah ada buktinya. Orang atau pejabat biasanya dekat dengan rakyat jelang pilkada. Akan tetapi, ini enggak, blusukan aja dia selama tujuh tahun. (*Eep Saefulloh Fatah, Pengamat politik dari Universitas Indonesia, di acara diskusi Jakarta Baru: Kenapa Harus Jokowi-Ahok, di Waroeng Solo, Jakarta, Minggu, 22/4/2012*).

Yudi Latief: Pasangan Joko Widodo dan Basuki Tjahaja

Purnama (Jokowi-Basuki) berpotensi meraih banyak suara dalam Pemilihan Kepala Daerah DKI Jakarta 2012. Hal itu dikarenakan kedua orang tersebut memiliki rekam jejak yang menarik simpati banyak orang. Jokowi, misalnya, tak hanya dikenal sebagai Wali Kota Solo, tetapi juga punya semangat memajukan industri mobil nasional Esemka. Demikian pula Ahok, yang memiliki reputasi baik saat menjabat Bupati Belitung Timur periode 2005-2010. (*Yudi Latief, Pengamat politik Reform Institute, kepada wartawan di acara Pembukaan Kongres VII Hikmahbudhi di gedung Sasana Amal Bhakti, Kementerian Agama, Jakarta Pusat, Jumat 23/3/2012*).

Andrinof Chaniago: Jokowi-Basuki Telah Buktikan Transparansi Anggaran. pasangan Joko Widodo-Basuki Tjahaja Purnama dapat membuktikan transparansi anggaran, terutama untuk APBD, jika tidak ada kepentingan partai yang menunggangi mereka. (*Andrinof Chaniago, Pengamat politik Universitas Indonesia, Kompas.com, Jumat, 27/4/2012*).

Ansy Lema: Jokowi-Ahok, Pasangan Fenomenal. Jokowi, Sederhana dan Pro Rakyat. Ahok, “Obama-nya Indonesia” “Kegilaan” Jokowi-Ahok adalah kata lain dari rekam jejak dan



integritas keduanya dalam politik. Kedua tokoh muda ini adalah bagian dari segelintir politisi yang teguh meyakini politik sebagai media transformasi, bukannya ajang transaksi. Maka, tampilnya “duet gila” ini sebagai kontestan dalam Pilkada DKI Jakarta sesungguhnya membawa harapan baru bagi bangkitnya politisi yang menghayati politik sebagai sarana memperjuangkan “nilai” (*values*), bukannya sarana akumulasi nominal. Karena alasan itu pula, kini penulis serius mempertimbangkan untuk menggunakan hak pilih dalam Pilkada DKI Jakarta Juli mendatang. (*Ansy Lema, Dosen FISIP Universitas Nasio-*

BUKTI PLURALISME: Sekjen PDI Perjuangan Tjahyo Kumolo dan Sekjen Partai Gerindra Ahmad Muzani, didampingi para petinggi kedua partai menegaskan pencalonan pasangan Jokowi-Basuki sebagai bukti pluralisme ■ TI-hotsan

nal, Jakarta, Presenter Dialog Politik TVRI Nasional. Kompasiana).

Lieus: Pasangan yang dahsyat untuk pembaharuan Jakarta. Kami yakin Jokowi-Ahok akan memberikan sentuhan kemanusiaan dalam menata Jakarta. Kalau sekarang, penataan lebih didasarkan atas nama kekuasaan. (*Lieus, Ketua Asosiasi Pengusaha, Pedagang Kaki Lima dan Juru Parkir Gajah Mada-Hayam Wuruk, Jakarta, Kompas.com Kamis 22/3/2012*).

Syafiq Basri Assegaf: Saya

menduga kuat pemenang pemilihan gubernur DKI mendatang adalah pasangan Jokowi-Basuki 'Ahok'. Setidaknya mereka berdua akan masuk di putaran kedua. (Syafiq Basri Assegaf, *Konsultan komunikasi, wartawan, dosen komunikasi di Universitas Paramadina. www.syafiqb.com*)

Hasan Nasbi: Pencalonan pasangan ini dinilai merupakan keputusan yang berani karena mendobrak semua paham *mainstream* yang ada tentang latar belakang kandidat kepala daerah. Selama ini partai politik sebenarnya masih terkungkung paham lama soal latar belakang kandidat ketimbang kemampuannya secara personal. Misalnya, partai biasanya senang menduetkan calon dari kalangan sipil dengan dari militer. Latar etnis juga masih menjadi pertimbangan dalam Pilkada DKI Jakarta ini sehingga perlu memajukan putra daerah asli Betawi. Pasangan Jokowi-Basuki sama sekali tidak mencakup kriteria demografis *mainstream* seperti itu. Misalnya, Jokowi orang Solo, sementara Ahok keturunan Tionghoa. Pasangan ini terlihat lebih menitikberatkan pada kredibilitas dan *track record* selama ini. (Hasan Nasbi, *Direktur*

Eksekutif Cyrus Network, Senin, 19/3/2012).

Abdul Mukti: Eksotisme Jokowi. Kita membutuhkan kapasitas *leadership* yang dapat menghitung setiap denyut nadi rakyat. Saya tidak peduli apakah Jokowi jadi gubernur DKI atau tidak. Tanpa menjadi gubernurpun, ia telah memaksa saya untuk dapat tersenyum, meski sebentar, untuk menatap bangsa saya sendiri setelah banyak stasiun televisi mengabarkan rombongan bupati yang masuk bui. (Abdul Mukti, *12 April 2012; http://www.pontianakpost.com/index.php?mib=berita.detail&id=106369#*)

Jeffrie Geovanie: Fenomena Jokowi-Ahok. Dari enam pasangan bakal calon gubernur dan wakil gubernur yang akan berlaga dalam pemilihan kepala daerah (Pilkada) di DKI Jakarta, Juli 2012 mendatang, yang paling fenomenal adalah pasangan Joko Widodo alias Jokowi dan Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok. Mengapa paling fenomenal? Pertama, pasangan ini merupakan perpaduan dua tokoh lokal yang unik dengan prestasinya yang fenomenal. Jokowi adalah Wali Kota Solo yang terpilih untuk kedua kalinya dengan 91% suara. Ahok, juga istimewa karena ia pernah



SOSIALISASI: Jokowi-Basuki, berjanji akan terus memperhatikan nasib Pedagang Kaki Lima (PKL). Memperlakukan PKL di Jakarta sama seperti di Solo, tanpa ada penindasan. Jokowi-Ahok saat sosialisasi Cagub-Cawagub DKI 2012, di GOR Bulungan, Jakarta, Minggu (8/4/2012) ■ TI-mataneews

terpilih menjadi Bupati Belitang Timur yang berpenduduk mayoritas muslim fanatik yang dalam pemilu legislatif merupakan basis pendukung Partai Bulan Bintang (PBB) yang jelas-jelas mengusung asas Islam. Padahal, Ahok sendiri non-muslim. Kedua, pasangan Jokowi-Ahok paling “merakyat”. Ketiga, meskipun baru muncul di permukaan - bila dibandingkan dengan calon-calon yang lain - pasangan ini memiliki popularitas yang - diduga - bisa mengalahkan Fauzi Bowo alias Foke yang dalam setiap poling selalu paling unggul. (*Jeffrie Geovanie, Politikus Partai NasDem, Sindo, 26 Maret 2012*)

Muhammad Taufik: Presta-

si calon Gubernur DKI Joko Widodo alias Jokowi dalam membangun Kota Solo menjadi pertimbangan tersendiri bagi warga Jakarta yang akan melakukan Pilkada DKI pada Juli 2012. Jokowi dikenal membangun tata kota tanpa harus menyakiti para pihak yang ada di dalamnya. Jokowi melakukan pendekatan humanis. Sementara, Basuki alias Ahok, integritas kejujurannya patut diacungi jempol. (*Muhammad Taufik, Ketua DPD Partai Gerindra, DKI Jakarta, di kantor KPU DKI, Jumat, 30/3/2012*). ■

Duet Ril Perubahan: Muda, Plural dan Teruji

Pasangan Joko Widodo (Jokowi) dan Basuki Tjahaja Purnama (Basuki, Ahok) bakal menang dalam satu putaran. Itulah harapan dan optimisme tim sukses pasangan perubahan (muda, plural, unggul, teruji dan keluar dari pakem) tersebut.

Bukan hanya Tim Sukses Jokowi-Basuki yang bersuara optimis seperti itu. Direktur Eksekutif Cyrus Network, Hasan Nasbi, juga memprediksi pasangan Jokowi dan Basuki (Ahok) bakal menang dalam satu putaran. Menurutnya, energi frustrasi masyarakat Jakarta yang tinggi bisa menggiring mereka memilih calon yang tidak biasa (melabrak pakem) ini.

Hasan Nasbi mengatakan pasangan ini melabrak pakem yang pada umumnya digunakan partai politik dalam mengusung calon gubernur

DKI Jakarta. Partai cenderung mengusung kepentingannya dengan calon yang memiliki ketersediaan finansial, keterwakilan putra daerah dan duet sipil-militer. “Jokowi-Ahok melabrak pakem ini,” kata Hasan. Maka, ia memperkirakan 30-40 persen masyarakat Jakarta yang cenderung apatis terhadap perubahan atau yang golput, akan mempertimbangkan memilih pasangan Jokowi-Ahok. Menurut Hasan Nasbi, Jokowi-Ahok, unggul karena melabrak pakem, keduanya figur yang unggul dan teruji. (Tempo.co, Selasa, 20 Maret 2012).

Joko Widodo (Jokowi) telah mencuat sebagai salah seorang unggulan Calon Gubernur DKI Jakarta, jauh hari sebelum PDI Perjuangan dan Partai Gerindra secara resmi mencalonkannya berpasangan dengan Basuki Tjahaja Purnama. Banyak pihak yang menghendaki kedua pemimpin bijak dan bersahaja itu memimpin Ibukota periode 2012-2017.



TIGA: Disaksikan pimpinan KPUD Jakarta, Jokowi-Basuki menunjukkan nomor urut 3 (tiga) pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta periode 2012-2017 yang akan bersaing merebut suara rakyat pada Pemilukada DKI Jakarta, 9 Juli 2012 ■ TI-Hotsan

Keberhasilan kepemimpinannya yang fenomenal menakhodai penataan Kota Solo (Jokowi) dan Kabupaten Belitung Timur (Ahok), telah membuat banyak pihak terpiakat membicarakan dan mendorongnya untuk berkenan ikut dalam Pemilukada DKI Jakarta yang akan berlangsung 9 Juli 2012.

Pada akhir November 2011, seratusan pakar mendiskusikan sosok siapakah yang paling pantas memimpin Jakarta 2012-2017. Dalam diskusi yang digelar Cyrus Network bersama Laboratorium Psikologi Politik Fakultas Psikologi UI itu, nama Walikota Solo Jokowi, muncul sebagai unggulan teratas.

Seratusan tokoh yang merupakan akademisi, pakar

manajemen organisasi, profesional, pengamat, LSM perkoataan, media, konsultan, politisi dan pemuda serta organisasi kemahasiswaan itu melakukan penilaian dengan melihat sembilan dimensi yakni visioner, leadership, intelektualitas, keterampilan politik, keterampilan komunikasi politik, stabilitas emosi, gaya kepemimpinan, penampilan dan integritas moral.

Puluhan nama dinominasikan, kemudian berdasar sembilan dimensi tersebut diuji dan dikaji dengan metode delphi. Tahap pertama, metode penelitian dilakukan dengan



focus group discussion, terdiri 10 grup. Dilanjutkan *survei opinion leader* pada tahap kedua. Hasilnya, diperoleh peringkat dimana Jokowi meraih peringkat teratas dengan skor 6,98. Disusul Faisal Basri 6,7; Fadel Muhammad 6,3; Sandiaga Uno 6,15; dan Chairul Tanjung skor 6,10.

Direktur Eksekutif Cyrus Network, Hasan Nasbi saat memaparkan hasil *survei opinion leader Jakarta 2012* di Ballroom Hotel Akmani, Jl KH Wahid Hasyim 91, Jakarta, mengatakan pihaknya merekomendasikan agar Joko Widodo, Faisal Basri, Fadel Muhammad, Sandiago Uno dan Chairul Tanjung, mau membuka hati menerima

PDIP-GERINDRA: Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan) bersama Partai Gerakan Indonesia Raya (Partai Gerindra) yang memiliki total 17 kursi DPRD berketetapan mengusung Joko Widodo (Jokowi) dan Basuki Tjahaja Purnama (Basuki, Ahok) sebagai pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta pada Pemilu pada 9 Juli 2012. Sekjen dan Ketua DPD Jakarta kedua partai mengumumkan hal tersebut kepada pers di Kantor DPD PDI Perjuangan DKI Jakarta, 19 Maret 2012 ■ TI-Hotsan

panggilan mulai memperbaiki kondisi Ibukota Jakarta.

Hasan Nasbi mengatakan memang sudah ada beberapa nama yang akan maju dalam Pemilu pada DKI 2012, namun pihaknya merasa terpanggil mendorong beberapa nama yang memiliki kualifikasi terbaik versi riset tersebut. Dia menegaskan, sosok Jokowi yang menolak mal dan mempertahankan pasar tradisional, dinilai masyarakat sebagai langkah baik dan menarik simpati.

Kemudian berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Cyrus Network dalam rentang waktu 9-13 Januari 2012, elektabilitas Jokowi naik menjadi 17,3 persen, menempel ketat Fauzi Bowo yang meraih 24 persen. Disusul Tantowi Yahya 12,3 persen; Faisal Basri 12,0 persen; Wanda Hamidah 4,7 persen; dan Prijanto 4,3 persen.

Ketika itu, kendati Jokowi masih berada di posisi kedua, menurut Direktur Eksekutif Cyrus Network, Hasan Nasbi, tingkat elektabilitas Jokowi akan terus bergerak naik mengingat respon positif dari masyarakat terhadap tindakannya menggunakan mobil Esemka sebagai mobil dinas.

Menurut Hasan, sebelumnya saja tanpa sosialisasi, nama Jokowi sudah masuk lima besar dengan hasil survei sekitar enam persen. Hasan melihat tren posisi Jokowi ini bisa terus naik. Padahal, kala itu, Jokowi sendiri belum menyatakan kesediaannya ikut bertarung dalam Pemilu-kada Gubernur Jakarta. "Itu urusan partai (PDIP). Jika partai sudah mengambil sikap, kita siap bertarung," ujar Jokowi dalam percakapan dengan Ch. Robin Simanungkalang Wartawan TokohIndonesia.com, se usai menerima

sejumlah mahasiswa, peneliti dan wartawan di rumah dinas Walikota Solo, beberapa waktu lalu, sebelum dia ramai dibicarakan sebagai unggulan Cagub DKI Jakarta.

DPD Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan) DKI Jakarta sudah sejak akhir November 2011 memantapkan keputusan mempertahankan Jokowi sebagai salah satu calon yang akan diusung pada pemilihan gubernur DKI 2012, meski Jokowi sendiri tidak mengembalikan formulir pendaftaran calon gubernur yang dikirim kepadanya. Begitu pula DPP PDI Perjuangan telah nominasi Jokowi. DPP PDI Perjuangan lebih dulu menempuh mekanisme survei sebelum mengambil keputusan. Ternyata, dalam survei internal PDI Perjuangan, nama Jokowi berada di urutan teratas.

Namun, kendati sudah banyak pihak yang menghubungnya, termasuk berencana menyandingkannya dengan 'orang besar', dia tidak mau gegabah dalam mengambil sikap. "Saya ini hanya orang bodoh, harus mengukur diri. Di samping itu, realita politik mesti dikalkulasi secara bijak dan cermat. Dihitung untung ruginya secara politik. Kemudian,

harus jelas siapa yang mendukung,” ujar Jokowi.

Dia tidak mau awur-awuran. Jokowi menegaskan bahwa kalkulasi untuk maju dalam Pemilu 2012 DKI Jakarta harus bisa menang. Dia menegaskan jika kalkulasinya tidak bisa memenangkan Pemilu 2012 DKI Jakarta maka lebih baik ia terus membenahi Kota Solo. Sementara, warga Kota Solo pun masih sangat membutuhkannya. Maklum, pada Pemilu 2010, Jokowi yang berpasangan dengan FX Hadi Rudyatmo meraih suara 91 persen. Namun, jika Jokowi terpilih menjadi Gubernur DKI Jakarta, dia yakin Wakil Walikota Solo FX Hadi Rudyatmo akan mampu mengabdikan diri lebih baik lagi dalam melanjutkan pembangunan dan penataan Kota Solo.

Hingga akhirnya, setelah melalui proses internal yang panjang, PDI Perjuangan dalam Rakerda khusus yang diikuti oleh DPP, DPD, DPC dan PAC serta organisasi *underbow* partai, sepakat di Kantor DPD PDI Perjuangan Jakarta, Tebet, Jakarta Selatan, Minggu (18/3/2012), secara paripurna (aklamasi) menetapkan mengusung dan menugaskan Jokowi sebagai Calon Gubernur DKI Jakarta.

Kemudian, besoknya koalisi PDI Perjuangan dan Partai Gerindra secara resmi bersepakat mengusung Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) sebagai calon Wakil Gubernur DKI Jakarta mendampingi Jokowi.¹ “Dengan ini saya nyatakan, Bismillahirrahman-irrahim resmi mengusung Jokowi bersama Ahok dalam kontestasi Pemilu 2012 DKI Jakarta,” ujar Sekjen Partai Gerindra Ahmad Muzani yang bersama Sekjen PDI Perjuangan Tjahjo Kumolo beserta Ketua DPD PDI Perjuangan DKI Jakarta Djarot Sjaeful dan Ketua DPD Partai Gerindra DKI Jakarta Muhammad Taufik serta sejumlah elit dan kader kedua partai, dalam jumpa pers di kantor DPD PDI Perjuangan, Tebet, Jakarta, Senin, (19/3/2012).

Keputusan itu diumumkan setelah mendapat restu dari Ketua Umum PDI Perjuangan Megawati Soekarnoputri Senin, 19 Maret 2012 di kediamannya, di Jalan Teuku Umar, Menteng, Jakarta Pusat. Sebenarnya, sinyal koalisi PDI Perjuangan dan Partai Gerindra bakal mengusung Jokowi-Basuki telah muncul ketika Megawati

¹ Selengkapnya baca: Perubahan Dahsyat di Jakarta



bertemu Prabowo Subianto, Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra di kantor DPP PDI Perjuangan, Lenteng Agung, Jakarta Selatan, Kamis, 15 Maret 2012. Koalisi PDI Perjuangan dan Partai Gerindra ini mempunyai total 17 kursi di DPRD DKI Jakarta (PDIP 11 dan Gerindra 6), dua kursi lebih banyak dari syarat dukungan pasangan calon untuk bisa mendaftar.

Muzani menjelaskan, setelah melalui diskusi yang alot akhirnya disepakati pasangan tersebut. “Lamanya pengambilan keputusan tersebut guna memastikan keduanya mampu bekerjasama kelak dalam memimpin kota Jakarta,” ungkap Muzani. Wakil Ketua Umum Partai Gerindra Fadli Zon pun menegaskan bahwa pasangan Jokowi-Ahok

JOKOWI-AHOK: Joko Widodo (Jokowi) dan Basuki Tjahaja Purnama (Basuki, Ahok) menyatakan kesiapan bersaing merebut suara rakyat sebagai pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 9 Juli 2012, saat Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan) bersama Partai Gerakan Indonesia Raya (Partai Gerindra) mengumumkan pencalonan mereka kepada pers di Kantor DPD PDI Perjuangan DKI Jakarta, 19 Maret 2012 ■ TI-Hotsan

juga mencerminkan pluralitas. “Jakarta itu ibu kota metropolitan. Harus plural,” kata Fadli Zon. Setelah itu, pasangan perubahan, muda dan plural ini secara resmi mendaftar ke KPUD Jakarta.

Setelah itu, pasangan Jokowi-Basuki (dengan tagline Jakarta Baru) selalu muncul sebagai unggulan kedua di berbagai survei. Dalam survei Lingkaran Survei Indonesia (LSI) yang dilakukan 26 Maret 2012 hingga 1 April 2012 dan dirilis 8/4/2012 yang hasilnya dicurigai beberapa pihak



PASAR MINGGU. Jokowi-Basuki disambut antusias warga ketika berkunjung ke Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Minggu 20/4/2012 ■ TI-jakartabaru.co

sebagai pesanan salah satu kandidat Calon Gubernur DKI Jakarta, dan menempatkan popularitas pasangan incumbent Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli (Foke-Nara) dengan 49,1% suara, sangat jauh di atas pasangan lainnya. Namun masih menempatkan pasangan Joko Widodo-Basuki Tjahaja Purnama di posisi kedua dengan 14,4%, disusul Hidayat Nur Wahid-Didik J Rachbini 8,3%, Faisal Basri-Biem Benjamin 5,8%, Alex Noerdin-Nono Sampono 3,9%, dan Hendarji Soepandji-Ahmad Riza Patria 1,2%.

Begitu pula survei yang dilakukan Pusat Kajian dan Pembangunan Stategis (Puskaptis) pada 2-7 April 2012,

menggunakan teknik *multi-stage random sampling* dengan 1.250 responden menempatkan elektabilitas Jokowi-Ahok di urutan kedua (15,16 persen) setelah Foke-Nara 47,22 persen. Disusul Hidayat Nurwahid-Didik J Rachbini 10,28 persen, Faisal Basri-Biem Benjamin 3,17 persen, Alex Noerdin-Nono Sampono 2,31 persen, dan Hendarji Supanji-A Riza Patria 1,55 persen.

Dalam survei terakhir, yang dilakukan Lembaga Survei Indo Barometer pada 15-20 Mei 2012, menempatkan

Jokowi-Basuki di unggulan kedua. Pasangan Fauzi Bowo-Nachrowi Ramli dengan 49,8 persen, Joko Widodo-Basuki Tjahaja Purnama 16,4 persen, Alex Noerdin-Nono Sampono 5,7 persen, Hidayat Nur Wahid-Didik Junaedi Rachbini 4,5 persen, Faisal Batubara-Biem Triani Benjamin 2,3 persen, Hendardji Soepandji-A Riza Patria 0,2 persen.

Namun, banyak pihak kurang percaya atas independensi penyelenggaraan survei itu. Walaupun Jokowi-Basuki beserta jajaran tim suksesnya selalu berterimakasih dan mencermati hasil survei-survei tersebut sebagai pemicu meningkatkan upaya pemenangan. Bahkan sebelumnya, Direktur Eksekutif Cyrus Network, Hasan Nasbi, memprediksi pasangan Jokowi dan Basuki bakal menang dalam satu putaran. Menurutnya, energi frustrasi masyarakat Jakarta yang tinggi bisa menggiring mereka memilih calon yang tidak biasa (mela-brak pakem) ini.

Ketua Tim Sukses Jokowi-Basuki, Boy Bernardi Sadikin, juga berharap pasangan ril perubahan ini dapat menang satu putaran. Meskipun dia menyadari bahwa tantangan pada Pilkada Gubernur DKI Jakarta kali ini sangat sulit

mengingat ada enam pasangan calon yang akan bertarung pada 9 Juli 2012.

Optimistis pasangan Jokowi-Basuki bisa lolos satu putaran juga disuarakan Ketua DPP PDI Perjuangan Maruarar Sirait sebagai bagian dari tim sukses kepada wartawan di Jakarta, Rabu 23/5/2012. "Kami optimistis bisa lolos satu kali putaran asalkan tidak ada kecurangan dengan melibatkan birokrasi daerah dan adanya netralitas dari penyelenggara Pilkada, KPU DKI, dan Panwaslu," kata Maruarar Sirait. Ia menegaskan pihaknya tetap yakin Jokowi-Ahok akan unggul, meski hasil survei Indo Barometer tentang cagub dan cawagub DKI Jakarta menunjukkan pasangan Jokowi-Ahok berada di posisi kedua.

Banyak pihak memercikan Pemilu Pilkada DKI Jakarta akan berlangsung sangat ketat, sehingga kemungkinan besar akan berlangsung dua putaran. Jika dua putaran, pasangan Jokowi-Ahok diprediksi menjadi salah satu pasangan yang lolos putaran kedua, dan kemudian akan memenangkan putaran kedua, siapa pun pesaingnya, asalkan pelaksanaannya tidak ada kecurangan ■ **mti/hotsan-crs**

Jokowi, Inspirasi Pemimpin Bijak



Di tengah kegalauan hati rakyat melihat kondisi kepemimpinan di negeri ini sehingga digambarkan bagai negeri auto pilot, publik mencari-cari figur yang pantas didaulat sebagai pemimpin (walikota/bupati, gubernur dan presiden). Salah satu figur yang mendapat sorotan mata publik adalah Joko Widodo (Jokowi), Walikota Solo (2005–2015) yang diusung PDI Perjuangan dan Partai Gerindra menjadi Calon Gubernur DKI Jakarta berpasangan dengan Basuki Tjahaja Purnama sebagai Calon Wakil Gubernur.

Kepemimpinan Jokowi telah menjadi oase di tengah kegersangan dan kegalauan hati publik atas kondisi negeri yang auto pilot. Setidaknya, Jokowi telah menginspirasi publik tentang



seorang pemimpin yang bijak dan tulus mengayomi rakyat, memimpin dengan hati.

Jokowi, memang bukan pemimpin yang pandai memaparkan visi-misi dengan bahasa saintifik, abstrak dan puitis penuh retorika. Sebagai Walikota pilihan rakyat (91%), dia hanya berpegang pada tujuan berbangsa dan bernegara sebagaimana diamanatkan Pembukaan UUD 1945:

“... membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan

SATPOL PP: Begini tampilan Satpol PP Kota Solo berpakaian adat dan dipimpin seorang perempuan berhati lembut yang bertugas melakukan penertiban dengan orientasi pelayanan masyarakat secara simpatik, tidak ada lagi tameng dan pertungan ■ TI-Humas Solo

kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.”

Amanat Pembukaan UUD 1945 itulah visi utamanya, baik dalam kapasitas sebagai Walikota Solo, maupun sebagai Calon Gubernur DKI Jakarta. Menurutnya, siapa pun pemimpinnya dalam strata kepemimpinan publik manapun, mulai dari lurah, camat, walikota/bupati, gubernur hingga presiden seharusnya berpegang teguh pada amanat Pembukaan UUD 1945 tersebut.

Bagi Jokowi, sumpah seo-

rang pemimpin adalah mencakup kesanggupannya untuk “memegang teguh UUD dan menjalankan segala undang-undang dan peraturannya dengan selurus-lurusnya serta berbakti kepada nusa dan bangsa.”

Kata (amanat) melindungi dalam kalimat Pembukaan UUD 1945 itu sangat kuat melekat dalam hati dan pikirannya. Maka tatkala belum lama menjabat sebagai Walikota Solo (2005), Jokowi amat gundah dan tersentak saat Kepala Satpol PP mengajukan permintaan dana untuk membeli 600 pentung-an dan 600 tameng sebagai kelengkapan pelaksanaan tugas

Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP).

Sejenak dia menatap sang Kepala Satpol PP yang bertubuh besar dan sangar itu. Kepala Satpol PP itu pun menjelaskan perlunya pentungan dan tameng itu untuk menertibkan warga kota Solo, di antaranya pedagang kaki lima yang merupakan salah satu sumber kesemrawutan di kota Solo.

Saat itu, Jokowi memang sudah membentuk tim kecil untuk menyurvei keinginan warga kota sebagai panduan kebijakannya. Salah satu hasil survei itu, mayoritas warga menginginkan agar pedagang kaki lima yang

memenuhi jalan dan taman di pusat kota ditertibkan dan dipindahkan.

Jokowi menarik nafas dalam-dalam. Kendati tatapan matanya mengarah tajam kepada Kepala Satpol PP itu, tetapi dalam hati dan pikirannya, dia menatap rakyatnya, terutama para pedagang kaki lima yang berjuang mempertahankan hidup tetapi sekali-

Jokowi mengganti Kepala Satpol PP dengan seorang perempuan anggun dan sabar, bukan lagi pria berbadan besar dan berwajah sangar. Sungguh fenomenal, Jokowi mengubah performa Satpol PP Solo menjadi bekerja dengan hati nurani tanpa kekerasan. Komunikasi adalah kunci terbaik, daripada dengan kekerasan.



gus menimbulkan kesemrawutan. “Dagang di kaki lima itu hidup mereka, keluarga dan anak-anaknya,” ujar Jokowi mengulang suara hatinya dalam percakapan dengan TokohIndonesia.com.

“Untuk apa ratusan pentungan dan tameng itu. Kita (pemerintah) ini mau menggubuki atau mengayomi rakyat?” Jokowi bertanya, sekaligus menjelaskan dan meyakinkan Kepala Satpol PP itu bahwa pentungan dan tameng tersebut tidak perlu. Dia menegaskan bahwa pemerintah tidak pantas melakukan kekerasan apalagi kepada rakyatnya sendiri. Jokowi pun memerintahkan supaya seluruh tameng dan pentungan dikumpulkan dan dikunci dalam gudang. Selanjutnya, Jokowi

JAMUAN PKL: Jokowi menertibkan pedagang kaki lima tanpa pentungan (kekerasan), melainkan dengan filosofi *leadership tepo seliro*, memimpin dan berdialog dengan hati. Menjamu makan para PKL puluhan kali, berdialog, memanusiawikan, lalu PKL direlokasi dengan pawai meriah (kirab) berpakaian adat ■ TI-Humas Solo

juga mengganti Kepala Satpol PP dengan seorang perempuan anggun dan sabar, bukan lagi pria berbadan besar dan berwajah sangar.

Sungguh fenomenal, Jokowi mengubah performa Satpol PP Solo menjadi bekerja dengan hati nurani tanpa kekerasan. Komunikasi adalah kunci terbaik, daripada dengan kekerasan. Jokowi berketetapan memimpin dengan hati dalam proses penataan Kota Solo yang diaplikasikan pula



oleh Satpol PP Solo bekerja dengan hati nurani tanpa kekerasan. Dengan demikian, Peraturan Menteri Dalam Negeri No 26 Tahun 2010 tentang penggunaan senjata api bagi satuan polisi pamong praja, tidak berlaku di Solo. Pemerintah Kota Solo cukup memberikan peluit kepada Satpol PP untuk melaksanakan tugasnya.

Hal ini pula salah satu yang mendorongnya terpanggil untuk menata Ibukota Jakarta yang kini penataannya sangat tidak manusiawi. Dia bersama wakilnya Basuki Tjahaja Purnama ingin memanusiawikan para pedagang kaki lima dan pedagang kecil di pasar-pasar tradisional seperti telah terbukti dilakukannya di Solo.

KIRAB PKL: Pedagang kaki lima (PKL) bersukacita dengan melakukan kirab (parade budaya) dikawal pasukan keraton berpakaian adat lengkap, perpindahan tempat berjualan dari jalur hijau dan bahu jalan ke tempat yang telah disediakan pemerintah ■ TI-Humas Solo

Pada awalnya banyak pihak yang menanggapi sinis kebijakan Jokowi itu. Di benak mereka yang sinis itu: “Bagaimana bisa menertibkan para pedagang kaki lima tanpa kekerasan?” Tapi Jokowi yakin penataan kota dapat dilakukan tanpa kekerasan, asalkan dilandasi ketulusan hati dan kebijakan yang berorientasi melindungi dan mencerdaskan rakyat. Memang, bagi umumnya pejabat, menertibkan kesemrawutan kota tanpa kekerasan suatu hal yang tidak mungkin. Tapi bagi Jokowi, justru itulah cara

terbaik dan paling mungkin karena paling manusiawi. Memang, cara itu tidak mungkin dilakukan secara instan, tetapi harus dengan tulus, sabar dan ulet.

Sebelumnya, tiga wali kota Solo yang telah berusaha memindahkan para PKL itu sudah angkat tangan. Sebab para PKL mengancam akan membakar kantor walikota kalau digusur. Ancaman membakar kantor walikota itu tidak bisa dianggap sebagai gertakan saja, sebab kantor walikota Solo sudah dua kali dibakar massa, yakni 1998 dan 1999.

Jokowi tentu tak ingin hal itu terulang kembali. Maka dia pun terjun secara langsung. Dia berketetapan mengawasi pemindahan pedagang kaki lima dari kawasan Banjarsari, sebuah kawasan paling elite di Solo. Di tempat itu ada 989 PKL yang bergabung dalam 11 paguyuban. Lalu, dia mulai dengan membangun komunikasi langsung dengan para pedagang kaki lima itu. Jokowi sudah punya ide untuk meluluhkan hati para pedagang kaki lima itu. Sebagai eksportir mebel, Jokowi telah merasakan keampuhan lobi makan siang. Maka Jokowi pun memantapkan rencana pemindahan PKL dengan diawali lobi

makan siang bersama.

Pertama kali para koordinator paguyuban tersebut dijamu makan siang di Loji Gandrung, rumah dinas walikota Solo. Tampaknya, para PKL itu sudah menduga hendak dipindahkan, maka mereka datang memenuhi undangan makan siang dengan membawa aktivis lembaga swadaya masyarakat. Jokowi juga menyadari hal itu. Dia pun bicara hal-hal yang bersifat umum tentang pembangunan kota Solo, tanpa menyinggung sedikit pun pemindahan PKL. Setelah itu, mereka dipersilahkan pulang. "Tidak ada acara lain, Pak?" tanya para PKL itu sebelum pulang. "Enggak. Cuma makan siang," jawab Jokowi.

Beberapa hari kemudian, para PKL itu kembali diundang. Lagi-lagi cuma makan siang dan makan malam. Begitu berlangsung sebanyak 53 kali selama tujuh bulan, dia sabar dan ulet, belum mengungkapkan rencana pemindahan PKL itu. Lalu pada jamuan ke-54, semua pedagang kaki lima di Banjarsari diundang. Jokowi pun mengutarakan rencananya untuk memindahkan mereka ke Pasar Klitikan. Terjadi dialog yang akrab, tanpa ada bantahan berarti.

Para pedagang mengutarakan kekuatiran, di tempat yang baru, mereka akan kehilangan pembeli. Jokowi berjanji akan mengiklankan Pasar Klitikan selama empat bulan di televisi dan media cetak lokal. Dia juga memperlebar jalan dan membuat satu trayek angkutan kota ke Pasar Klitikan. Semua janji itu dia penuhi.

Selain itu, para pedagang minta kios diberikan gratis. Permintaan ini tidak bisa dijawab langsung oleh Jokowi. Dia harus minta persetujuan DPRD dulu. Setelah sempat ada tarik-ulur, akhirnya dia berhasil meyakinkan Dewan sehingga setuju. Para pedagang tak harus mengeluarkan uang untuk menempati kios barunya. Mereka hanya diwajibkan membayar retribusi Rp 2.600 per hari. Dengan cara ini, selain para PKL sudah dapat langsung menempati kios baru tanpa membayar lebih dulu, juga Jokowi yakin dalam delapan setengah tahun modal pemerintah Rp 9,8 miliar membangun Pasar Klitikan itu sudah bisa kembali. Para PKL itu pun sepaham.

Relokasi pedagang kaki lima

dari Banjarsari ke Pasar Klitikan pun dilakukan dengan mengadakan pawai yang meriah. Dengan dikawal prajurit keraton berpakaian lengkap, para pedagang berpawai mengenakan pakaian adat Solo dan menyunggi tumpeng sebagai simbol kemakmuran. Mereka pindah

***Jokowi berpandangan membe-
la wong cilik sebenarnya bu-
kan perkara sulit. Kuncinya,
pimpin dengan hati. Layani
mereka sebagai sesama,
bukan orang asing apalagi
sampah. Mereka diwongke,
dihargai dan dimanusiakan.***

dengan senyum dan rasa bangga, tidak dikejar-kejar Satpol PP sebagaimana lazimnya di kota lain. Pawai meriah itu sekaligus sebagai promosi sehingga lokasi baru tersebut diserbu masyarakat pembeli.

Jokowi tidak sepaham dengan anggapan bahwa para PKL itu menuruti keinginannya karena sudah termakan budi diajak makan. Itu pandangan yang sempit dan salah. Menurut Jokowi, yang benar adalah karena mereka

diwongke, dihargai dan dimanusiakan. Makan siang bersama itu hanya bagian dari rangkaian proses komunikasi manusiawi, dimana mereka dihargai. Dari pengalaman itu, Jokowi berpandangan membela wong cilik sebenarnya bukan perkara sulit. Kuncinya, pimpin dengan hati. Layani mereka sebagai sesama, bukan orang asing apalagi sampah.

Setelah berhasil memindahkan PKL dari Banjarsari, dilanjutkan dengan memin-dahkan PKL dari wilayah lainnya, ada 23 lokasi. Termasuk yang berada di jalan depan Stadion Manahan, mereka disediakan *shelter* dan gerobak. Begitu pula para penjual makanan di beberapa wilayah dikumpulkan di Gladag Langen Bogan Solo, Gandekan. Tempat ini menjadi lokasi kuliner paling ramai yang buka pada malam hari dengan menutup separuh Jalan Mayor Sunaryo.

Jokowi juga membenahi pasar-pasar tradisional, dalam tujuh tahun mencakup 23 pasar. Juga menata bantaran kali, relokasi 1.581 kepala keluarga. Dalam hal tata ruang, dia menjadikan Solo sebagai *ecocultural city*. Dia dedikasikan, dari 2010 sampai 2015 akan ada kota dalam kebun. Kemudian, sampai

2025 akan ada kota dalam hutan. Program ini secara riil telah diawali dengan meng-ganti pagar-pagar dengan tanaman. Kini warga Solo telah menikmati jalan yang bersih, indah, dan teratur. Monumen Juang 1945 di Banjarsari telah kembali menjadi ruang terbuka hijau yang nyaman.

Demikian sekelumit kepe-mimpinan Jokowi. Walikota yang memimpin dengan hati, arif dan bijaksana. Kepemim-pinan peraih Tanda Kehormat-an Bintang Jasa Utama dari Presiden Republik Indonesia, 12 Agustus 2011, itu telah menjadi sumber inspirasi bagi para pemimpin bijak, untuk membawa negeri ini mencapai cita-cita masyarakat sejahte-ra, adil dan makmur.

Kini, dia diusung PDI Perjuangan dan Partai Gerindra sebagai Calon Gubernur DKI Jakarta berpasangan dengan Basuki Tjahaja Purnama untuk mengabdikan diri membenahi Ibukota Jakarta agar menjadi Jakarta Baru, kota modern yang tertata rapi, menjadi tempat hunian yang layak dan manusiawi, dengan masyarakat yang berkebudaya-an, dan pemerintahan yang berorientasi pada pelayanan publik. ■ **mtik-ch.robin simanullang**

Walikota (Pemimpin) Fenomenal

Ir. Joko Widodo, yang akrab dipanggil Jokowi, dikenal sebagai pemimpin bersahaja, arif, jujur dan selalu berpihak pada wong cilik. Ia bertekad mengubah wajah kota Jakarta menjadi lebih sejahtera, hijau dan modern, sebagaimana dia telah terbukti menata kota Surakarta.

Pria kelahiran Solo, Jawa Tengah, 21 Juni 1961 ini sejak kecil sudah terbiasa hidup sederhana dan prihatin. Berangkat dari kesederhanaan itulah, Jokowi dibentuk menjadi pribadi tegas, sederhana, jujur apa adanya, berani melawan arus dan berkomitmen tinggi untuk mengabdikan pada rakyatnya.

Sikap 'tepo seliro' (tenggang rasa) yang ditunjukkan kedua orang tuanya juga menjadi sumber inspirasi dan



BECAK JOKOWI: Joko Widodo dan becaknyanya, potret keberpihakannya kepada wong cilik ■ TI-Tempo



ISTERI: Joko Widodo bersama isteri, Ibu Iriana ■

TI-Dok.Pribadi

pegangan Jokowi dalam menjalani hidup.

Adapun nama panggilan Jokowi yang disandangnya, berasal dari nama pemberian seorang *buyer* (pembeli) mebelnya dari Prancis. Pemberian nama tersebut bermula karena, “begitu banyak nama dengan nama depan Joko yang jadi eksportir mebel kayu. Sehingga mereka (pembeli) dari luar bingung membedakannya. Akhirnya ia diberi nama Jokowi. Bahkan di kartu namanya tertulis nama Jokowi.

Sebagai anak ‘tukang kayu’, setelah lulus dari SMAN 6 Solo, Jokowi meneruskan



kuliah di Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada. Karena tergolong mahasiswa yang bermodal pas-pasan, ia harus pandai-pandai mengelola keuangan. Ia juga harus sering menahan diri bila menginginkan sesuatu. Kondisi ini belakangan menjadi bermanfaat ketika ia mengikuti dunia bisnis sebagai pengusaha mebel. Semasa kuliah, Jokowi mengisi waktunya dengan kegiatan lintas alam seperti naik gunung dan sebagainya. “Kegiatan saya waktu menjadi mahasiswa itu naik gunung, main basket dan camping,” ujar lulusan SDN 111 Tirtoyoso Solo ini.

Setelah lulus menjadi Sarjana Kehutanan UGM di tahun 1985, Jokowi tidak

TOKOHINDONESIA.COM: Joko Widodo (Jokowi) dalam percakapan dengan Pemred TokohIndonesia.com, jauh hari sebelum PDI Perjuangan dan Partai Gerindra resmi mencalonkannya menyatakan: Siap bersaing dalam Pemilihan Gubernur DKI Jakarta, jika PDI Perjuangan menugaskannya ■ TI-Hotsan

langsung bekerja di Solo. Dia merantau ke Aceh dan bekerja di sebuah BUMN. Tidak lama kemudian, ia kembali ke Solo dan bekerja di CV. Roda Jati, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perकayuan.

Setelah merasa cukup dengan pengalamannya di bisnis perकayuan, Jokowi memutuskan berhenti bekerja dan memulai berwirausaha di bidang mebel tahun 1998. Jatuh bangun dalam merintis usaha juga dirasakan suami

dari Iriana ini. Dengan kesabaran dan kerja keras, ia kembangkan bisnis dari pemain lokal menjadi eksportir. “Alhamdulillah, bisnis yang saya tekuni ini mampu memberi kehidupan bagi saya dan keluarga,” ujar mantan ketua Asosiasi Mebel Indonesia (ASMINDO) cabang Surakarta ini.

Kesuksesan sebagai seorang

Kesuksesan sebagai pengusaha ternyata tidak memuaskan jiwa Jokowi. Di saat krisis berkepanjangan menimpa bangsa ini, Jokowi melihat masih banyak yang harus dilakukan untuk mengubah bangsa ini, khususnya mengubah nasib masyarakat yang kurang mampu. Dia pun terpanggil untuk membawa perubahan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat kecil.

pengusaha ternyata tidak memuaskan jiwa Jokowi. Di saat krisis berkepanjangan menimpa bangsa ini, dimulai dari tahun 1998, Jokowi

melihat masih banyak yang harus dilakukan untuk mengubah bangsa ini, khususnya mengubah nasib masyarakat yang kurang mampu. Dari situlah awal jiwa kepemimpinannya terpanggil untuk membawa perubahan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat kecil.

Akhirnya, Jokowi memulai

niat pengabdian itu dengan memasuki dunia politik praktis. Ia memilih Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) pimpinan Megawati Soekarnoputri sebagai kendaraan politik yang saat itu populer di masyarakat. Niat pengabdian Jokowi itu ternyata dikabulkan Tuhan. Ia pun terpilih menjadi Walikota Solo menggantikan Slamet Suryanto pada tahun 2005.

Biasanya, setelah berhasil duduk dan menjabat sebagai pejabat (walikota, bupati, gubernur, dan presiden), mereka (para pejabat) kemudian lupa akan janji-janjinya sebelum terpilih.

Terlebih lagi mereka malah terjerumus ke dalam lingkaran birokrasi yang sarat dengan praktik korupsi. Namun hal itu tidak terjadi dengan Jokowi. Jokowi teguh dalam misi pengabdianya. Gaya hidupnya juga tidak berubah, tetap bersahaja.

Jokowi mengaku bisa terjun ke dalam dunia birokrasi karena ‘kecelakaan’. Jokowi menyebut demikian lantaran ia terpilih jadi Walikota Solo dengan kemenangan tipis, mendapat 37 persen suara. Padahal semua calon Walikota kala itu sudah terkenal dan hanya ia yang merasa belum dikenal. Maka ia menganggap itu sebagai ‘kecelakaan’ yang mana ia sendiri sudah siap kalah, yang telah diantisipasi dari awal.

Menurut Jokowi, sebenarnya dunia politik itu baik, tapi sekarang ini para politikus negara ini sudah banyak yang lupa bahwa berpolitik itu tujuannya untuk menyejahterakan rakyat. Yang ada sekarang malah banyak yang menyejahterakan dirinya sendiri. “Kalau hidup seperti itu pasti berakhir dengan tragis. Tetapi jika memimpin dengan benar, kita akan menjadi baik,” ujarnya.

Lebih jauh ia mengatakan,

menjadi seorang pemimpin itu, kalau ada persoalan, rintangan, dia harus berada di barisan paling depan. Tapi kalau ada kemakmuran, dia ada di tempat paling belakang. Selain itu, menjadi pemimpin harus dimulai dengan niat yang lurus dan ikhlas. Baginya, jabatan adalah suatu amanah yang berat dan harus bisa dipertanggungjawabkan.

Sebagai Walikota Solo dan kini sebagai Calon Gubernur DKI Jakarta, ia memaknai amanah tersebut berasal dari Tuhan dan masyarakat yang mengimpikan seorang pemimpin yang dapat membawa rakyat ke arah lebih baik, maju dan sejahtera. “Amanah itu saya terima dengan senang hati dan dengan penuh tanggung jawab,” ujar alumnus SMPN 1 Solo ini.

Sebagai pemimpin, Jokowi juga mempunyai visi dan program yang jelas dan berpandangan jauh ke depan. Untuk program pembangunan kota, ia telah memiliki *blueprint* dan konsep *master plan* yang jelas. Bahkan untuk penerusnya di Solo nanti, Jokowi sudah mulai menyiapkan calon pengganti yang dipercaya. Diharapkan, penerusnya kelak paling tidak meneruskan berbagai program



yang sudah dirintisnya minimal 70%. “Jangan sampai, sudah SMP, kembali lagi ke TK. Saya juga punya kewajiban untuk menyiapkan dan memberi tahu apa yang harus dilakukan nantinya,” ujarnya.

Dalam memimpin, Jokowi mempunyai prinsip sederhana, ia hanya bekerja untuk rakyat. Ia tidak berpikir macam-macam, alasannya karena tugasnya hanya bekerja untuk rakyat. Jadi ia tidak begitu ambil pusing mengenai penilaian terhadap kinerjanya dari pihak lain. Jokowi merasa bahwa apa yang dikerjakannya sekarang belum ada apa-apanya. Semua orang pun bisa mengerjakan apa yang sudah dilaku-

PEDAGANG SAYUR: Joko Widodo (Jokowi) berdialog dengan pedagang sayur (PKL) di Pasar Minggu, Jakarta Selatan (20/4/2012)

■ TI-JakartaBaru.co

kannya, tinggal apakah ada niat dan kemauan dari yang bersangkutan. “Saya tidak muluk-muluk dan sebenarnya yang kita jalankan pun semua orang bisa kerjakan. Hanya, mau dan ada niat enggak. Itu saja,” ujarnya.

Ia pun mencontohkan, proses perizinan yang dulu butuh delapan bulan, sudah dipangkasnya menjadi enam hari. Begitu pula tentang pelayanan KTP yang selama ini dinilainya semrawut dalam hal waktu proses pembuatannya. Ia membuat urusan KTP

ini bisa selesai dalam waktu sejam dan dengan biaya murah sesuai Perda sebesar Rp 5 ribu. Dengan target waktu tersebut, ternyata tidak ada kendala, bisa berjalan dengan baik.

Dalam hal reformasi birokrasi pelayanan KTP ini, Jokowi pertama-tama membenahi sistem, kemudian melaksanakan sistem itu. Kalau ada jajarannya yang tidak mau ikut sistem, dia tak segan-segan memecat atau memin-dahkannya. Ini terbukti, tiga lurah dan camat sudah menjadi korban ketegasannya lantaran tidak mau ikut sistem baru yang diterapkannya.

Jokowi juga tidak peduli penghargaan Adipura untuk kota terbersih di Indonesia sudah bertahun-tahun tidak diterima Kota Solo yang notabene langganan selama Orde Baru. Ia bekerja karena mendapat dukungan dan kemauan rakyat bukan untuk mencari penghargaan. Posisinya sebagai pemimpin hanya untuk membuat rakyat hidup sehat, aman, nyaman, mudah, senang, damai dan sejahtera. Itulah tujuannya.

Begitu juga ketika ia dinobatkan oleh beberapa kalangan dan majalah Tempo sebagai salah satu dari “10 Tokoh 2008” kategori pemimpin

daerah terbaik se-Indonesia dan menerima Bung Hatta Award 2010 (Antikorupsi). Hal itu lantas tidak menjadikannya merasa bangga. Ia tetap sosok yang rendah hati. “Saya ya tetap begini ini. Yang penting, jangan coba-coba menyuap. Jangan coba-coba korupsi jika tak ingin saya pecat!” serunya.

Sikap rendah hati namun bersikap tegas itu tidaklah dibuat-buat. Sikapnya yang tidak membedakan golongan masyarakat, sangat dirasakan berbagai lapisan masyarakat. Mulai dari kalangan pengusaha sampai tukang becak sangat mengenal sosok Jokowi.

Tanyalah kepada masyarakat Solo, siapa dan bagaimana Jokowi. Bagi masyarakat Solo, Jokowi adalah seorang pemimpin yang sangat peduli dengan kehidupan mereka. Mereka menemukan kepribadian yang sangat menarik pada diri Jokowi. Tidak ada jarak antara pemimpin dan yang dipimpin. Hampir tiap malam, bila tidak ada acara resmi, Sang Walikota yang dicintai rakyatnya ini bisa dengan mudah ditemui.

Di lorong-lorong pasar dan jalan-jalan di Kota Solo, Jokowi kerap asyik mengobrol dan mendengar keluh kesah rakyatnya tanpa jarak. Bah-



KULIAH UMUM UI: Joko Widodo (Jokowi) saat memberikan kuliah umum di ruang terapung Perpustakaan Pusat Kampus Universitas Indonesia, Depok, Senin, 2 April 2012 ■ TI-JakartaBaru.co



kan rumahnya pun sering mendapat kunjungan dari berbagai lapisan masyarakat. "Rumah dinas ini toh rumah rakyat. Sudah ribuan warga Solo yang berkesempatan berkunjung ke sini. Jangan sampai rakyat kesulitan bertamu ke rumahnya sendiri," tutur Jokowi.

Kemudian, di berbagai pagelaran musik mulai dari musik keroncong, wayang kulit, Jokowi kadang terlihat suka duduk di deretan belakang bersama warga. Namun siapa sangka, dia ternyata

penikmat musik rock aliran keras (metal). Alasan Jokowi, aliran musik itu membuatnya selalu bersemangat untuk berkarya.

Kegemarannya mendengarkan lagu-lagu metal sudah dilakoninya saat masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Lagu-lagu Led Zeppelin, Metallica, Napalm Death, Sepultura, Fear Factory, dan Lamb of God adalah contohnya. Meski mengaku hanya penikmat musik, dan bukan pemain, Jokowi merasa jiwa *rocker* hidup di dalam

dirinya. Bahkan sejak SMA (Sekolah Menengah Atas), rambutnya pun dibiarkan gondrong, sampai-sampai guru dan kepala sekolah bingung untuk menegur.

Setelah menikah dan menjalankan bisnis hingga menjabat walikota barulah ia mulai memangkas rambut dan menatanya dengan rapi. Namun Jokowi tidak menghentikan kegemarannya mendengarkan musik rock di mobil, ruang kerja, atau ruang istirahat. "Saya suka musik cadas. Karakter itu tidak akan pernah terhapuskan oleh apa pun," katanya.

Jokowi juga tidak merasa sebagai pejabat yang harus dihormati rakyatnya. Sampai-sampai urusan meresmikan pos ronda, gapura dilakoninya karena diminta rakyatnya. Ia juga mengaku tidak terlalu mementingkan harta kekayaan. Buktinya, dari mulai menjabat, ia hanya menggunakan mobil dinas Toyota Camry 2002 yang merupakan kendaraan warisan dari walikota sebelumnya. Bahkan belakangan, Jokowi mengganti mobil dinasnya dengan mobil Esemka hasil kreasi siswa SMK Solo.

Keputusan Jokowi bersama wakilnya menggunakan produk

anak bangsa itu, oleh beberapa pihak dinilai sebagai sindiran halus juga sebagai simbol perlawanannya terhadap tingkah laku kalangan elite yang belakangan terlihat sering adu pamer menggunakan mobil dinas mewah. Sekaligus memacu lahir berkembangnya mobil nasional.

Namun yang lebih fenomenal dan bukan rahasia lagi adalah gaji bulanannya sebagai Walikota Solo tidak pernah diambilnya sejak ia menduduki jabatan itu. Ia lebih memilih menandatangani slip gaji tanpa pernah melihat upahnya. Kabarnya uang itu digunakan untuk membantu rakyat yang membutuhkan. Untuk memenuhi nafkah keluarga, Jokowi mengaku masih memiliki uang dari usaha mebel yang dikelola bersama sang istri tercinta.

Forester Sejati yang Inovatif

Jokowi memang terbilang seorang pemimpin yang fenomenal. Ketika mencalonkan diri sebagai walikota bahkan hingga saat ia terpilih, banyak yang meragukan kemampuannya. Namun setahun setelah ia memimpin, banyak gebrakan progresif yang ia lakukan. Dalam penataan kota, ia banyak mengambil contoh



pengembangan kota-kota di Eropa yang sering ia kunjungi dalam rangka perjalanan bisnisnya.

Di bawah kepemimpinannya, Solo mengalami perubahan yang pesat. Gebrakan awal yang dilakukannya dalam membenahi Solo adalah melakukan *branding* (pencitraan) dengan menjadikan Solo sebagai *'The Spirit of Java'*. Ia juga mengajukan Surakarta untuk menjadi anggota Organisasi Kota-kota Warisan Dunia dan diterima pada tahun 2006. Langkahnya berlanjut dengan keberhasilan Surakarta menjadi tuan rumah Konferensi organisasi tersebut pada Oktober 2008. Pada tahun 2007 Surakarta juga telah menjadi tuan

KAKI LIMA: Jokowi menyantap makan siang di warung kaki lima selepas sholat Jumat di Masjid Sunda Kelapa, Jakarta Pusat ■ TI-JakartaBaru.co

rumah Festival Musik Dunia (FMD) yang diadakan di kompleks Benteng Vastenburg yang terancam digusur untuk dijadikan pusat bisnis dan perbelanjaan (mall). FMD pada tahun 2008 diselenggarakan di komplek Istana Mangkunegaran.

Kemudian, ia mendeklarasikan Solo sebagai *Cyber City*. Untuk mengusung konsep tersebut, pemerintah kota Solo telah memulainya dengan memasang layanan *free hotspot* di 51 titik kelurahan, 5 titik kecamatan dan 17 titik di area publik. Selanjutnya



diteruskan dengan pemasangan *hotzone* sepanjang 7 kilometer antara kawasan Kleco hingga Panggung.

Dalam deklarasi Solo Cyber Day 2011, sebanyak 1.500 peserta ikut ambil bagian. Mereka terdiri dari pelajar, masyarakat umum hingga *blogger*. Para peserta tersebut membuka jaringan media sosial seperti twitter, facebook, kaskus dan blog. Tujuannya adalah semata-mata untuk mempromosikan kota Solo.

Dalam menata kotanya, Jokowi juga selalu punya inovasi-inovasi baru seperti menggelar sayembara penataan kota yang diikuti oleh sejumlah arsitek dari seluruh Indonesia. Ke depan, ia dedi-

SLANK: Jokowi Sambangi Markas Slank di Gg Potlot 18 April 2012, bertemu personil Slank Kaka, Bimbim, Ridho, dan Abdee ■ TI-JakartaBaru.co

kasikan, Solo akan selalu menggelar sayembara untuk penataan kawasannya. Menurut Jokowi, dalam konsep pembangunan menata kota, ia berharap ide pembangunan kota muncul dari banyak orang bukan hanya dari satu orang atau satu kontraktor. Terobosan ini sudah ada payung hukumnya dan merupakan terobosan pertama kali di Indonesia.

Tak hanya itu, Jokowi juga adalah seorang *forester* (rimbawan) sejati. Kecintaannya pada tumbuhan, taman, hutan dan kayu membawanya

keliling dunia untuk memasarkan mebel dan belajar mengelola tanaman dengan baik. Inilah yang kemudian banyak menginspirasi bapak tiga orang anak ini dalam mengembalikan kota Solo ke jati dirinya sebagai kawasan tradisi yang sejuk. “Grand design tata ruang Solo adalah *eco-cultural city*. Lingkungan hidup dan kebudayaan hidup berdampingan,” katanya.

Ambisinya dimulai dengan merintis hijauan di sepanjang jalur Citywalk. Jokowi mengembangkan jalur pedestrian di berbagai penjuru di kotanya. Taman-taman kota telah direvitalisasi. Kawasan bantaran sungai ia sulap menjadi *Green Belt* atau Sabuk Hijau. Contohnya, Taman Sekartaji seluas 38 hektare dan Taman Balekambang dijadikannya penebar, paru-paru kota dan daerah tangkapan air.

Maka tidak salah bila Wakil Presiden Boediono menamakan Solo sebagai *The Indonesian City of Charm* dalam *The 7th China-ASEAN Expo*, di Nanning, Guangxi, Cina, Oktober 2010. Untuk mengupayakan ikon tersebut, Jokowi bercita-cita mewujudkan Solo menjadi Kota dalam Kebun. Setiap ruang publik terbuka yang belum ada

hijauannya, ditanami tanpa kecuali. Pagar-pagar dinding dan besi dirobohkan dan diganti pagar hidup (tanaman). Ia pun berobsesi lebih meningkatkan penerapannya di Jakarta.

Dia berharap, 30-35 persen wilayah kota akan menjadi kebun dan 15 tahun ke depan bahkan akan menjadi hutan. “Dalam jangka panjang, desain tata kota ini adalah Kota dalam Hutan. Saya akan memimpin sendiri program ini. Saya akan datang ke setiap rumah, bank, kantor, sekolah, dan gedung lainnya, mengajak rakyat menanam pagar hidup dan beraneka pohon,” ujarnya.

Selain itu, untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya pemerintahan kota, bila ia mempunyai program pembangunan kota, biasanya terlebih dahulu ia menulis idenya di media untuk mendapatkan opini maupun tanggapan masyarakat. Setelah itu baru dirembug bersama apakah ide dan rencana tersebut jadi dilakukan atau tidak. Hal itu baginya lebih utama, daripada mengajukan langsung kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Alasannya, sebab ia merasa tidak pintar melaku-

kan *deal-deal* yang nantinya akan tersangkut hukum dan lainnya.

Namun bukan berarti dia seorang pemimpin yang mau terombang-ambing akibat tekanan publik. Dia seorang pemimpin yang taat azas. Dalam kaitan itu, Jokowi berprinsip bahwa untuk menjadi pemimpin rakyat, harus berani melawan arus. Pemimpin itu diharapkan bisa

menjadi sumber inspirasi tidak saja bagi rakyat yang dipimpin namun juga bagi Indonesia bahkan dunia internasional. Selanjutnya, menurutnya, salah satu strateginya dalam menjalankan pemerintahan adalah membangun *trust* (kepercayaan). "Kepercayaan bisa dibangun dengan dialog, memenuhi janji dan menunjukkan bukti nyata. Setelah

BIODATA JOKO WIDODO | Nama: Ir Joko Widodo | Nama



Populer: Jokowi | **Lahir:** Surakarta, Solo, Jawa Tengah, 21 Juni 1961 | **Jabatan:** Walikota Solo (2005-2010 dan 2010-2015), Pengusaha | **Agama:** Islam | **Istri:** Iriana | **Anak:** - Gibran Rakabumi Raka - Kahiyang Ayu - Kaesang Pangarep | **Pendidikan:** - Insinyur Kehutanan di Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada (UGM), Yogyakarta, 1985 - SMAN 6 Solo - SMPN 1 Solo - SDN 111 Tirtoyoso Solo | **Karir:** - Walikota Solo 2 periode, 2005-2010 dan 2010-2015 - Pengusaha, eksportir mebel | **Hobi:** Penikmat musik, khususnya musik rock beraliran cadas | **Organisasi:** - Partai

Demokrasi Indonesia Perjuangan - Ketua Asosiasi Mebel Indonesia (ASMINDO) Surakarta | **Penghargaan:** 1. Penghargaan Kota Ramah Anak Terbaik dari Menteri Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia, 2006; 2. Penghargaan UNICEF untuk program Perlindungan Anak, 2006; 3. Salah satu dari 10 Tokoh 2008, pemimpin daerah terbaik versi majalah Tempo; 4. Penghargaan Indonesia MICE (Meeting, Incentive Travelling, Conference, Exhibition) diberikan kepada daerah yang mampu mengembangkan kota/daerahnya dalam bidang industri pariwisata dan MICE di Tanah air, 2009; 5. Penghargaan dari Departemen Keuangan berupa dana hibah sebesar 19,2 miliar karena Solo dinilai telah melaksanakan pengelolaan keuangan dengan baik, 2009; 6. Penghargaan Manggala Karya Bhakti Husada Arutala dari Departemen Kesehatan karena Pemerintah Kota Surakarta telah memberikan perhatian terhadap kesehatan masyarakat sebagai contoh keberhasilan PKMS (Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Surakarta), 2009; 7. Sertifikasi ISO 9001:2000 untuk 7 Puskesmas; 8.

trust didapat maka jalan akan semakin mudah,” ujarnya.

Strategi komunikasi intensif dan sabar serta prinsip “memanusiakan” warganya adalah cara yang dilakukannya saat menertibkan Pedagang Kaki Lima (PKL) di daerah Banjar Sari yang sudah puluhan tahun mendominasi (semrawut) tata kota Solo. Ketika harus memindahkan PKL, ia lebih dulu mengun-

dang makan para pelaku sektor informal itu. Ia tak memilih jalan pintas: mengarahkan aparat atau mem bakar lokasi. Setelah undangan makan yang ke-54, baru ia yakin pedagang siap dipindahkan. Acara pemindahan pun berlangsung meriah, lengkap dengan arak-arakan yang diramaikan pasukan keraton.

Karena upayanya itu pula, ia diundang oleh Perserikatan

Indonesia tourism Award (ITA) 2009 dalam kategori Indonesia Best Destination dari Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI bekerjasama dengan majalah SWA; 9. Wahana Tata Nugraha Kencana, 3 kali berturut-turut mendapatkan penghargaan di bidang tertib lalu lintas; 10. Piala dan Piagam Citra Bhakti Abdi Negara dari Presiden Republik Indonesia, untuk kinerja kota dalam penyediaan sarana Pelayanan Publik, Kebijakan, Deregulasi, Penegakkan Disiplin, dan Pengembangan Manajemen Pelayanan, 2009; 11. Grand Award Layanan Publik di Bidang Pendidikan; 12. Sertifikasi ISO 9001: 2000 untuk 7 SMK Negeri dan 1 SMK Swasta, 2009; 13. Wahana Tata Nugraha Kencana, 5 kali berturut-turut mendapatkan penghargaan di bidang tertib lalu lintas, 2010; 14. Bung Hatta Anti Corruption Award / BHACA, Walikota Surakarta dinilai berhasil melakukan reformasi birokrasi, bersih, bertindak nyata dengan membangun sistem yang transparan sehingga memperkecil terjadinya korupsi, 2010; 15. Kota terbersih ke-3 dari praktik korupsi dari Lembaga Transparency International Indonesia (TII), 2010; 16. Dua penghargaan dalam Indonesia Tourism Award 2010, Surakarta dinilai mampu memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan. Surakarta juga dinilai menjadi daerah terfavorit bagi para wisatawan; 17. Salah satu kota terbaik penyelenggara program pengembangan mewujudkan Kota Layak Anak, 2011; 18. Satya Lancana Pembangunan dan Bakti Koperasi dalam rangka Hari Koperasi, 2011; Tanda Kehormatan Bintang Jasa Utama. Diberikan atas jasa-jasa luar biasa dalam suatu bidang tertentu di luar bidang militer, 2011 | **Alamat Rumah Dinas:** Rumah Dinas Loji Gandrung, Jl. Slamet Riyadi No. 261, Solo, Telp. 712004, HP. 0817441111 | **Alamat Kantor:** Jl. Jend. Sudirman No. 2, Telp. 644644, 642020 ext. 400. Fax. 646303 | **Facebook:** facebook.com/jokowi | **Twitter:** twitter.com/jokowi_do2 | Pusat Data Tokoh Indonesia. www.tokohindonesia.com/jokowi

Bangsa-Bangsa (PBB) untuk berbicara selama delapan menit dalam *Forum Governing Council 2008*. Dalam forum tersebut Jokowi memaparkan konsepnya tentang Tata Ruang Kota dan Penataan PKL tanpa Kekerasan. Dia menjadi walikota pertama dan satu-satunya dari Indonesia yang pernah diundang dalam forum terhormat itu.

Itulah Jokowi, yang memperlakukan PKL sama terhormatnya dengan pedagang pasar tradisional, tenant, toko, mal, supermarket, dan pelaku ekonomi lainnya. Ia bahkan memberikan perhatian lebih pada Usaha Kecil Menengah. Di era kepemimpinannya pula, pemerintah kota Solo berhasil merevitalisasi 20-an pasar tradisional sehingga mampu bersaing dengan pasar modern. Lalu, merelokasi 23 titik PKL dan mendirikan 5 Badan Usaha Milik Masyarakat (BUMM) sebagai percontohan.

Menurutnya, kesalahan terbesar seorang kepala daerah adalah memberi kemudahan izin kepada investor besar untuk membangun mal dan supermarket, namun tidak memberi ruang bagi PKL dan mengabaikan pasar tradisional. "PKL adalah aset. Terbukti, merekalah yang paling

mampu bertahan ketika Indonesia diterpa badai krisis moneter. Mereka harus diberi fasilitas, entah dalam bentuk *shelter*, tenda, gerobak, atau pasar," tegasnya. Sebaliknya, Jokowi tidak mau gegabah dalam memberikan izin pendirian mal dan supermarket.

Selama menjabat walikota, ia mengaku menerima permohonan izin untuk lebih dari 20 mal, namun semua ditolaknya. Grand Mall dan Solo Square adalah dua mal di Solo yang diberi izin walikota sebelumnya. Tapi, Jokowi mengaku mengizinkan pendirian Paragon Apartemen. Yang terpenting, menurut dia, investor harus bersedia memberikan fasilitas publik. "Bantuan asing untuk pembangunan banyak yang datang ke Solo. Antara lain, dari UN Habitat, Aus Aid, GTZ, dan CDIA. Namun untuk investasi, saya mengutamakan investor lokal yang kompeten dan kompetitif," kata Jokowi.

Dengan gaya kepemimpinannya, Jokowi sukses mendorong Pendapatan Asli Daerah yang hanya Rp 54 miliar tahun pertama menjabat, menjadi Rp 146 miliar pada 2010. Sedangkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Solo



sebesar Rp 1,03 triliun, pendapatan per kapita Rp 14,6 juta.

Karena prestasi-prestasinya itulah, Jokowi mendapat banyak apresiasi dan penghargaan. Majalah Tempo memasukkannya sebagai salah satu dari “10 Tokoh 2008” kategori pemimpin daerah terbaik se Indonesia. Ia juga pernah dianugerahi Bung Hatta Award 2010, dan banyak penghargaan lainnya, hingga dinominasikan menjadi walikota terbaik dunia. Semua penghargaan itu tidak membuat Jokowi lupa daratan. Ia tetap berusaha rendah hati dan tampil apa adanya. “Saya ya tetap begini ini!” serunya.

Dalam kiprahnya di birokrasi, Jokowi memang selalu

BERSAHAJA: Jokowi eksportir mebel yang juga sukses sebagai Walikota Solo, selalu hidup bersahaja ■ TI-JakartaBaru.co

menjaga diri dan keluarganya dari godaan korupsi. Ia dengan tegas memisahkan urusan pemerintah, perusahaan mebel miliknya dan keluarga. Bukan itu saja, ia secara periodik melaporkan kekayaannya ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Atas dedikasinya itu, banyak kalangan, yang kemudian (terutama) diakomodasi PDI Perjuangan dan Partai Gerindra, yang berharap Jokowi kelak akan menjadi pejabat negara di level lebih tinggi dengan menjadi Gubernur DKI Jakarta. ■ **mti-ms, san dan atur**

Ikon Perubahan Dahsyat di Jakarta

Siapa Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) sebenarnya, mengapa ia berani memublikasikan pendapatannya sebagai anggota DPR kepada publik? Bagaimana ia melihat kondisi bangsa ini dan apa yang ia tawarkan sebagai Calon Wakil Gubernur DKI Jakarta?

Di kala banyak etnis Tionghoa lebih suka menjadi pengusaha dan menjauhi dunia politik, Basuki Tjahaja Purnama malah memilih memasuki dunia politik dan birokrasi. Ia yang nonmuslim (kristiani) bahkan berhasil menjadi Bupati di Kabupaten Belitung Timur yang terkenal sebagai basis Masyumi.

Ia kemudian menjadi anggota DPR RI periode 2009-2014

dan harus berjuang mempertahankan idealismenya di gelanggang politik yang sarat KKN dan korupsi. Meski demikian, ia tetap optimis bisa bertahan bahkan membawa perubahan bagi orang-orang di sekitarnya.

Demi mewujudkan visi perubahan yang diusungnya, pria yang biasa disapa Ahok ini, jauh hari sebelum dipinang Partai Gerindra menjadi Calon Wakil Gubernur DKI Jakarta mendampingi Joko Widodo (Jokowi), pernah menyatakan niat mencalonkan diri menjadi Gubernur DKI Jakarta. Ketika hal itu dikemukakannya, dia dicemooh teman bicarannya. "Gila lo, kan elo keturunan Tionghoa, bisa dibunuh lo. "Tapi hal itu tak menyurutkan niat saya," kata Ahok di acara dialog *The Indonesian Dream*.

Jika tidak ada partai yang mengusungnya, dia pun sempat menyatakan akan maju melalui calon independen. Jalur independen ini dipilihnya karena calon yang

100 persen populer namun elektabilitasnya hanya 10 persen diyakini tidak akan memenangkan pilkada.

Kala itu dia berkata: “Saya sedang mempersiapkan 500.000 KTP untuk maju lewat jalur independen. Saya juga meminta dukungan 20.000 warga DKI Jakarta untuk setiap orang menyumbang Rp.20.000. Saya kan ingin mengubah nasib warga Jakarta,” tandasnya dalam wawancara dengan Wartawan Tokoh-Indonesia.com.

Wawancara itu berlangsung, sebelum Ahok menerima ‘pinangan’ Partai Gerakan Indonesia Raya (Partai Gerindra) dan diresdai Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) untuk diduetkan dengan Joko Widodo (Jokowi) sebagai calon gubernur dan Ahok sendiri menjadi calon wakil gubernur DKI Jakarta.

Pinangan Partai Gerindra itu bermula ketika bursa pencalonan gubernur-wakil gubernur DKI Jakarta makin menghangat. Kala itu, Ahok mendapat pesan singkat dari seseorang yang belum dikenalnya. Bunyi pesan yang masuk ke BlackBerry-nya itu: “Ahok, kamu dicari oleh Prabowo.” Namun, Ahok tak menggubris pesan bersangkutan. Dia



AHOK: Basuki Tjahaja Purnama, Bersih Transparan dan Profesional (BTP) ■ TI-dokpri



AHOK & KELUARGA: Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) bersama isteri (Veronica, ST) dan tiga orang anaknya (Nicholas, Nathania, dan Daud Albeener) ■ TI-Dok.Pribadi

cuekin saja, karena mengira itu paling hanya main-main.

Lalu, seorang kerabat dekatnya di Bangka-Belitung menghubunginya. Kerabat itu mengatakan bahwa Prabowo mengutus pengurus Partai Gerindra Bangka-Belitung untuk menghubungi dirinya. Mereka bingung, karena Ahok tak membalas SMS yang mereka kirim. Telepon juga tidak diangkat. Mereka (pengurus Partai Gerindra) meminta Ahok bertemu dengan orang

kepercayaan Prabowo di Plaza Indonesia, Jakarta.

Ahok kemudian mulai mempercayai pesan itu. Namun, dia masih belum 100 persen percaya. Maka, dia memutuskan bukan dia yang menemui, melainkan mengutus seorang stafnya. Tapi, utusan Ahok ditolak. Akhirnya, Ahok menelepon. Dia pun menerima penegasan bahwa dia ditunggu di Plaza Indonesia pukul 17.00.

Kemudian, Ahok memenuhi undangan itu. Dia pun bertemu dengan utusan Prabowo Subianto, Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra. "Prabowo mau mencalonkan kamu sebagai wakil gubernur DKI," kata orang kepercayaan Prabowo. Lalu, Ahok diminta bertemu Prabowo di lokasi yang sama pukul 21.00. Namun, Ahok masih menanggapi ajakan itu sambil tertawa, hampir tidak percaya.

Tetapi dia pun memenuhi ajakan itu. Ketika tiba waktunya, Ahok bertemu Hasyim Djojohadikusumo (adik Prabowo). Hasyim bilang dia sudah ditunggu Prabowo di dalam ruangan. Ahok sempat grogi, antara percaya dan tidak. Eh, ternyata benar. Prabowo sudah menunggu bersama beberapa petinggi Partai Gerindra, di

antaranya Ketua DPD Partai Gerindra DKI Jakarta M Taufik. Lalu Prabowo menawarkan santap malam. Tapi karena Ahok sudah makan, dia hanya memesan air putih.

Selama lebih dua jam, Ahok berbincang dengan Prabowo mengenai Jakarta. Ia pun membeberkan tentang sistem transportasi ideal bagi Jakarta. Maklum, Ahok berpengalaman selama satu tahun sebagai staf ahli membantu Gubernur DKI Jakarta, Sutiyoso.

Prabowo pun menyampaikan putusannya untuk mengusung

Prabowo meminta M Taufik bertemu PDI Perjuangan untuk konsolidasi.

Ahok pun membulatkan tekad. Dia senang berpasangan dengan Jokowi. Dia tahu jejak rekam Jokowi yang sedemikian fenomenal. Saat itu dia langsung yakin akan bisa memenangkan Pemilu Gubernur-Wakil Gubernur Jakarta, bersama Jokowi. Di mata dia, Jokowi itu pemimpin yang dahsyat berorientasi kepentingan rakyat banyak, terutama rakyat kecil. Dia pun sudah pernah bertemu Jokowi, tapi bukan membicarakan Pemilu Gubernur Jakarta.

Tapi, setelah itu beredar berita bahwa PDI Perjuangan akan mengusung Fauzi Bowo dengan Adang Ruchiyatna (kader PDI Perjuangan). Pemberitaan itu nyaris membuat kepercayaan Ahok goyah. Dia gelisah dan menghubungi orang kepercayaan Prabowo.

Dia bertanya: "Benar nggak sih saya dipilih jadi Cawagub?" Orang yang dihubungi langsung mem-forward SMS dari Prabowo. Isinya: "Keputusan final Jokowi dan Ahok. Kalau

Ini sebuah bukti, tidak semua partai meminta mahar, transaksional, bisa dibeli. Pencalonan Jokowi-Ahok adalah ikon perubahan dahsyat di Jakarta. Dimana perubahan Jakarta akan diawali dengan kejelian warga Jakarta sendiri dalam memilih pemimpinnya.

Ahok sebagai calon Wakil Gubernur DKI Jakarta, berpasangan dengan Jokowi. "Saya mau Ahok. Pokoknya Jokowi-Ahok. Ini putusan kita," ujar Prabowo. Saat itu juga,

PDI Perjuangan tidak mau, Gerindra tak dukung siapa pun.”

Namun, sampai pagi hari pendaftaran terakhir di KPU Jakarta, 19 Maret 2012, Ahok belum juga mendapat kepastian. Keraguan membuncah dalam hatinya. Padahal, seyogyanya dia harus mengikuti rapat tim seleksi komisioner KPU di Komisi II DPR. Dia pun mengirim pesan BBM kepada Ketua Komisi II DPR Agun Gunanjar, minta izin tak mengikuti rapat karena menunggu pengumuman PDI Perjuangan.

Berselang beberapa



saat, Ahok pun menerima kabar dari Sekjen PDI-P Tjahjo Kumolo dan memintanya segera merapat ke kantor Megawati Institute di kawasan Tugu Proklamasi, Jakarta. Begitu sampai, dia disalami dan mendapat kepastian bahwa Ibu Megawati sudah setuju duet Jokowi-Ahok.

Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok, mengaku pencalonannya sebagai cawagub DKI Jakarta tidak mengeluarkan uang sepeser pun dari kantong pribadinya. “Saya dicalonkan jadi wagub tanpa biaya sepeser pun. Bahkan. Kami hanya diwajibkan tetap menjaga integritas bersih dan setia melayani rakyat banyak,” ujar Ahok. Ini sebuah bukti, tidak semua partai meminta mahar, transaksional, bisa dibeli. Pencalonan Jokowi-Ahok adalah ikon perubahan dahsyat di Jakarta. Dimana perubahan Jakarta akan diawali dengan kejelian warga Jakarta sendiri dalam memilih pemimpinnya.

**

Berikut

petikan wawancaranya dengan TokohIndonesia.com, sebelum Ahok resmi diusung PDI Perjuangan dan Partai Gerindra sebagai Cawagub mendampingi Cagub DKI Jakarta Joko Widodo.

Bagaimana sejarah perjalanan hidup Anda?

Kalau dari sejarahnya, saya lahir di Gantung, Kecamatan Gantung, Belitung Timur, 29 Juni 1966. Ayah saya Indra Tjahaja Purnama tukang menggaji para buruh Tionghok. Beliau tidak sekolah dan belajar menulis dan ngomong secara otodidak. Melihat pada jamannya saat itu yang begitu sulit, bapak saya memiliki keyakinan bahwa melahirkan anak itu bukan anak biologis saja tapi juga ideologis. Karena beliau tidak mampu sekolah, maka ia mendoktrin kami sejak kecil untuk sekolah. Ayah saya bilang akan menjual kepala, jual apapun juga demi menyekolahkan kami.

Karena kalau tidak sekolah, tidak mungkin berubah nasib dan menolong orang banyak. Maka sekelarnya saya SMP di Gantung, SMA dan kuliah dikirim ayah saya ke Jakarta dengan mengambil Fakultas Teknologi Mineral jurusan Teknik Geologi di Universitas Trisakti. Dan memang tidak

salah jika nama Tionghoa saya, Zhong Wan Xie yang punya arti puluhan ribu belajar, maka saya memang tekun dan giat belajar terutama dalam ilmu politik.

Apa yang membuat Anda enggan untuk murni menjadi pengusaha?

Setamat dari studi di Universitas Trisakti (Usakti) tahun 1989, saya memutuskan untuk pulang kampung dan langsung mendirikan CV Panda yang bergerak di bidang kontraktor pertambangan PT Timah, tapi hanya bertahan selama 2 tahun. Setelah itu saya melanjutkan S-2 di bidang manajemen keuangan di Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya Jakarta dan diterima bekerja di PT. Simaxindo Primadaya di Jakarta sebagai staf direksi bidang analisa biaya dan keuangan proyek.

Tidak lama setelah itu, tahun 1995, saya memutuskan untuk berhenti dari situ dan kembali pulang. Tapi tahun 1992 sebelumnya, saya mendirikan PT. Nurindra Ekapersada sebagai cikal bakal pabrik Gravel Pack Sand (GPS) dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan asli daerah Belitung Timur dengan memberdayakan sumber daya mineral yang ada.

Akhirnya pada tahun 1994 didukung oleh seorang pejuang kemerdekaan (Alm) Wasidewo memulai pembangunan pabrik pengolahan pasir

kwarsa pertama di Pulau Belitung dengan tumbuhnya suatu kawasan industri dan pelabuhan samudra dengan nama KIAK (Kawasan Industri Air Kelik). Tapi semua usaha tersebut gagal total akibat perlawanan yang saya lakukan terhadap kesewenang-wenangan pejabat.

Betapa pahitnya berhadapan dengan politik dan birokrasi yang korup. Saya nyaris ingin meninggalkan Indonesia, tapi ayah saya bilang yang dikutip dari pepatah Tionghoa: "Orang miskin jangan melawan orang kaya dan orang kaya jangan menantang pejabat." Dan, kata ayah saya, suatu hari nanti rakyat akan memilih saya dan memperjuangkan nasib mereka.

Pernyataan Sang Ayah itu yang mendorong Anda untuk berpolitik?

Iya betul! Ayah saya katakan kepada saya bahwa target kita bukan pedagang. Kalau jadi



JAKARTA MASA DEPAN: Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) ketika tampil sebagai pembicara dalam Diskusi Publik Jakarta Masa Depan yang diselenggarakan Freedom Institute, 18 April 2012 ■ TI-JakartaBaru.co

pedagang uang 1 miliar membantu orang miskin dengan UMR 500 ribu hanya 2000 keluarga yang terbantu dan selesai. Coba kalau jadi bupati dengan dana 100 miliar kita bisa menghasilkan 500 ribu tiap orang dan tidak ada orang miskin gara-gara sakit atau tidak ada orang bodoh gara-gara tidak bisa kuliah karena tidak bisa kuliah.

Dan, percaya atau tidak, sejak kecil saya sudah disiapkan untuk menjadi pejabat. Orang-orang di sekitar saya menertawakan cita-cita ayah saya itu. Apalagi, kalau dilihat daerah asal saya yang 93% masyarakatnya adalah muslim sekaligus basis dari Masyumi. Tapi, itulah kerinduan ayah saya agar bisa melakukan

perlawanan terlalu bawah, karena yang kaya saja tidak bisa melawan pejabat apalagi orang miskin.

Lalu, tahun 2003, saya memutuskan untuk masuk ke kancan politik. Bergabung dengan Partai Perhimpunan Indonesia Baru (PPIB) pimpinan Dr. Sjahrir. Setahun kemudian, saat pemilu saya mencalonkan diri sebagai anggota legislatif dengan cara kampanye tidak memberi uang kepada masyarakat. Akhirnya saya masuk di DPRD tingkat II dan didaulat sebagai panitia anggaran. Tapi di situ saya hanya bertahan 7 bulan dan langsung ikut pilkada tahun 2005.

Saya tetap mempertahankan cara kampanyenya, yaitu selain tidak menggunakan *money politic*, saya juga mengajar dan melayani langsung rakyat dengan memberikan nomor ponsel. Hal ini saya lakukan agar dapat mengerti dan merasakan langsung situasi dan kebutuhan rakyat.

Yang mengejutkan, saya berhasil menjadi bupati dengan mengantongi sebanyak

37,13% di daerah basis Masyumi. Selama 16 bulan menjadi bupati, saya berhasil membangun sisi jaminan sosial di luar pensiun dimana orang sakit bisa berobat jalan, rawat inap ditanggung sampai kelas 3 dan ICU, operasi cesar dan ambulance. Sekolah gratis sampai tingkat SMA dan perguruan tinggi, pengaspalan jalan sampai ke pelosok-pelosok daerah, dan perbaikan pelayanan publik lainnya.

... percaya atau tidak, sejak kecil saya sudah disiapkan untuk menjadi pejabat. Orang-orang di sekitar saya menertawakan cita-cita ayah saya itu. Apalagi, kalau dilihat daerah asal saya yang 93% masyarakatnya adalah muslim sekaligus basis dari Masyumi.

Kemudian, tahun 2007, saya ikut pilkada gubernur Bangka Belitung namun dicurangin BPT pangan semua. Saat hendak melaporkan kecurangan tersebut ke MA malah disuru nyogok dan saya tidak mau. Lalu saya terpilih menjadi Sekjen PPIB.



POTRET KERAKYATAN: Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) memotret Jokowi bersama sejumlah warga di Pasar Minggu, Jakarta Selatan (23/4/2012). Sebuah cerminan potret kerakyatan yang memang dimiliki kedua calon gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta tersebut ■ TI-JakartaBaru.0

Setelah itu, tahun 2009, saat pemilu legislatif saya maju sebagai caleg dari Golkar dan berhasil memperoleh kursi DPR berkat perubahan sistem pembagian kursi dari nomor urut menjadi suara terbanyak, walaupun awalnya ditempatkan pada nomor urut keempat dalam daftar caleg.

Mengapa Anda memilih Partai Golkar sebagai kendaraan politik?

Setelah Pak Harto meninggal, Golkar sudah tidak memiliki pemimpin lagi dan Golkar ibarat perusahaan Tbk (bukan milik perseorangan). Beda dengan partai lain yang umumnya milik sebuah keluarga. Jadi kalau mau kerja secara profesional jelas kita yang berbentuk Tbk. Buktinya, bapak Jusuf Kalla saja bisa menjadi Wakil Presiden. Kalau

saya ikut partai lain, sampai mati, saya tidak akan dicalonin sebagai Presiden. Tapi, kalau saya populer, Golkar pasti calonin saya jadi Presiden supaya partainya tetap berkuasa. Begitu pikiran saya waktu itu.

Sebagai pejabat negara, Anda dikenal sebagai sosok yang bersih, transparan dan profesional hingga membuat orang di sekitarnya merasa 'gerah'. Bisa dijelaskan mengenai hal itu?

Kalau secara konkrit di DPR tidak bisa apa-apa tapi mini-

mal kita bisa teriak-teriak di website untuk *pressure* mereka. Misalnya saja, jika orang mau mencuri SPPD fiktif tidak berani lagi karena semua perjalanan dinas saya tulis di website, syukur-syukur bisa sampai eksekutif.

Nah kalau saya berhasil jadi Gubernur atau Wakil Gubernur terbaik di Jakarta, tak mustahil saya akan jadi Presiden. Mengapa? Karena sudah tidak banyak orang di Indonesia yang dapat dipercaya. Saat ini orang sudah tidak percaya siapa pun. Makanya mereka dapat memimpin yang kualitasnya rendah. Para calon pemimpin ini yakin mereka akan naik karena masyarakat sudah tidak ada lagi pilihan lain. Mereka cuma main di situ, main di angka. Bahkan, politik praktis pencitraan masih dapat dimainkan kalau sudah tidak ada pilihan, seperti banyaknya masyarakat yang lebih memilih menjadi Golput.

Selama 8 tahun terjun di dunia politik, apakah tetap optimis dengan misi yang membawa perubahan melalui slogan BTP?

Saya sudah 8 tahun menjalani Bersih, Transparan dan Profesional (BTP), oke saja dan tidak ada masalah. Sebagai

contoh, bagaimana Partai Bulan Bintang (PBB) yang mengantongi 45% kursi di Belitung Timur, dimana kita tahu bahwa PBB sebagai penerus dari Partai Masyumi di tahun 1955 yang juga menguasai 15 kursi yang dibagi 10 kursi Masyumi, 4 kursi PNI dan 1 kursi PKI di DPRD Belitung Timur. Dan sekarang Golkar yang pimpin. Ini berarti bahwa kita mampu melakukan transformasi sosial dengan membuktikan karakter teruji BTP murni tanpa *money politic*.

Dan mengapa pula saya tidak ikut dalam pemilihan Gubernur Bangka Belitung? Karena setelah itu, saya dicurangi. Ada juga yang masih cari-cari alasan beranggapan bahwa yang saya lakukan di Belitung waktu masih menjabat Bupati bukanlah karakter teruji tetapi lebih dikaitkan dengan daerah asal dan sebagainya.

Makanya, saya ingin buktikan bahwa karakter teruji itu mengalahkan segalanya. Rakyat sedang menanti karakter teruji seperti teori Abraham Lincoln katakan bahwa kalau Anda ingin menguji karakter sejati orang, kasih dia kekuasaan.

Praktik korupsi sebenarnya sudah sangat lama mengakar

di bangsa ini. Untuk membe-rantas itu, kita tidak bisa lawan semua, adakalanya kita harus tahu menahan diri (sabar). Hanya dengan kekua-saan yang lebih besar kita bisa berantas itu semua.

Apa alasan Anda menulis tentang kunjungan kerja DPR ke berbagai tempat?

Kalau ada masyarakat maupun orang yang ingin tahu tentang saya, mereka jadi mengetahui kalau sebenarnya tugas wakil rakyat itu bukan main-main saja dengan berkunjung ke sana-sini. Sejak saya tulis, khususnya tim saya di komisi II itu benar-benar kerja, tidak berani main-main mereka karena rapatnya sendiri bisa sampai malam. Yang membuat saya heran, mengapa yang saya lakukan ini adalah kebenaran malah dianggap jadi aneh, beda dan menyimpang atau tidak sesuai prosedur.

Seharusnya sebagai wakil rakyat harus benar-benar kerja, karena kita sudah dipilih dan dibiayai rakyat. Saya bukannya melarang teman-teman yang melakukan studi banding ke luar, tapi

saya lebih memfokuskan pada hasilnya apa. Jangan pergi sebentar bahkan sehari lang-sung pulang, itu tidak benar. Oleh karena itu, tak salah bila kini terbentuk opini masya-rakat yang semakin mem-perburuk citra DPR sendiri.

Harusnya kalau ada teman yang sudah ke luar jalur dan nakal, kita keluarkan dia bersama-sama. Selama ini hal yang banyak saya ungkap di

Makanya, saya ingin buktikan bahwa karakter teruji itu mengalahkan segalanya. Rakyat sedang menanti karakter teruji seperti teori Abraham Lincoln katakan bahwa kalau Anda ingin menguji karakter sejati orang, kasih dia kekuasaan.

web, seperti perjalanan dinas sudah ada kawan-kawan yang mengikuti jejak saya, tapi mereka belum berani sampai masalah rincian menyangkut uang tidak ada yang berani melakukan. Saya melihat, citra DPR itu lama-lama bisa bagus, di sana bukan berarti sama sekali tidak ada yang bagus cuma yang bagus itu jumlah-



nya masih kurang.

Apa yang bisa diceritakan mengenai Ayah dan Ibu Anda?

Dari beliau saya diajarkan untuk menolong orang miskin dan tidak harus menunggu kaya dulu atau mikir ada duit baru menolong. Makin kamu ada duit makin kamu tidak mau menolong orang. Pengajaran tersebut selalu didevotikan Ayah saya saat kami makan bersama.

Pernah suatu hari, ayah saya pinjam uang ke orang hanya untuk menolong orang. Alasannya, karena kita masih bisa bayar utang kalau mereka belum tentu, begitu jawabannya. Sedangkan Ibu saya adalah sosok pekerja keras dan tekun. Dari mereka ber-

AHOK-PERS: Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) yang meyakini bahwa rakyat sedang merindukan pemimpin yang karakternya teruji, tengah 'diserbu' para awak pers ■ TI-JakartaBaru.co

dua, hidup saya merasa terinspirasi sekali.

Bagaimana dukungan keluarga dalam menunjang karir Anda sekaligus menjaga keharmonisan keluarga?

Hampir semua keluarga mendukung, dulu mertua saya kurang mendukung, sekarang seratus persen mendukung, karena mereka sudah merasa bangga dengan yang sudah saya lakukan ini. Sedangkan menjaga keharmonisan, prinsip keluarga itu sangat sederhana dimana kita harus mendidik anak dengan baik dengan konsep yang benar.

Jika saya tidak ada rapat biasanya langsung pulang ke rumah main dengan anak, ngobrol dengan mereka atau kami nonton bioskop bersama. Yang jelas, sebelum sekolah saya selalu mengajak anak-anak untuk berdoa, dan apa yang menjadi pergumulan akan saya *share* kepada mereka dan anak-anak harus membaca Firman Tuhan.

Bagaimana menerapkan hidup sederhana bagi keluarga Anda. Seperti kita ketahui bahwa Anda adalah termasuk pejabat negara yang bersih dari praktik KKN?

Banyak hal dalam hidup yang harus kita pertimbangkan dengan matang. Contohnya hidup sederhana. Kebutuhan akan mobil dalam sebuah keluarga lebih banyak didasarkan bukan pada kebutuhan melainkan gengsi semata. Kalau soal keinginan, saya pengen sekali mempunyai mobil sesuai selera dan pas untuk keluarga, namun saya tidak mampu membeli ditambah lagi harus berpikir dua kali antara memiliki mobil dengan masalah pendidikan untuk anak-anak.

Saya belum bisa membeli mobil hingga hari ini bukan berarti tidak sanggup, tapi

lebih pada dasar prioritas mana yang lebih penting. Intinya yang penting dalam hidup kita tidak boleh pelit sama orang lain secara sosial. Makanya saya tidak pernah pusing memikirkan pakaian, sepatu yang dipakainya hanya itu-itu saja, semuanya dicuci kok, bersih jadi mengapa harus pusing karena omongan orang lain. Rumah saya juga warisan dari orangtua dan hanya 10 x 20 meter persegi.

Sejauhmana persiapan Anda dalam pencalonan Gubernur/Wakil Gubernur DKI Jakarta? Dan mengapa Anda tidak mencalonkan diri sebagai Gubernur Babel?

Tahun 2011 saya sedang menggalang 500 ribu KTP DKI. Saya ingin buktikan bahwa karakter teruji itu mengalahkan segalanya, rakyat sedang menanti karakter teruji. Dan mengapa saya tidak mencalonkan diri sebagai Gubernur Babel? Ibaratnya kita bangun rumah Indonesia didirikan dengan 4 pondasi dasar, Pancasila, UUD, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika. Dan, cita-cita proklamator, mereka berharap di atas 4 pondasi itu kita bangun namanya rumah Indonesia sehingga suku dan agama apapun tinggal di sini berdasarkan konstitusi. Saya

siap menghadirkan perubahan dahsyat di Jakarta, dengan bangunan rumah Indonesia yang didirikan dengan 4 pondasi dasar, Pancasila, UUD, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika.

Kalau di Bangka Belitung, standar baru yang kita bangun kurang mendapat liputan dari media sedangkan kalau di Jakarta, 80% media kan liput Jakarta, ini akan menggoncang Indonesia dan memaksa orang lain untuk berperilaku seperti saya. Kalau saya bisa jadi gubernur, rumah Indonesia itu akan jadi. Kalau saya jadi presiden, rumah Indonesia akan komplit dengan atap. Jadi itu yang saya pikirkan dan akan lakukan.

Lantas bagaimana dengan rasa nasionalisme yang semakin memudar?

Itu yang harus ditegakkan ketika angkatan muda merasa percuma kita idealis, percuma kita nasionalis, percuma kita berkarakter yang menang juga penjahat, kan sekarang aktivis begitu. Kalau Anda punya karakter seperti saya, Anda bisa dipilih orang.

Jadi saya pengen jadi loko-motif, jika Tuhan ijin. Saya akan dikenang sebagai orang yang melakukan ini. Saya melawan penjajah bangsa

sendiri ini fakta hari ini dan tidak ada yang berani lawan ini. Saya akan tabrak Jakarta. Aku tidak pernah main politik lalu mikir dapat kursi yang penting orang akan lihat bahwa ada orang yang punya konsep seperti ini, dengan rekam jejak seperti ini pergi tanding dan jika Anda tidak mau memilih salah Anda atau Anda belum sadar, minimal Anda akan sadar butuh orang seperti ini.

Sebagai wakil rakyat yang sering melakukan interaksi dengan masyarakat langsung, apa yang sebenarnya menjadi harapan rakyat pada umumnya?

Sebenarnya rakyat itu tidak butuh pemerintah kalau ternyata pemerintah tidak memperhatikan nasib mereka. Rakyat sebenarnya tidak mengharap diurus oleh pemerintah asal jangan pemerintah merampok rakyat. Contohnya, kalau rakyat mau bikin surat dan masih dipersulit dengan biaya dan sebagainya. Itu yang dimaksud dengan merampok rakyat. Sama halnya dengan harapan seorang pengusaha kepada pemerintahnya, jangan merampok dan mempersulit dan memeras usaha. ■ **mtik/ Bety Bahagianty, Hotsan, Mangatur L Paniroy**

Totalitas Pemimpin Idealis

Bersahaja dan berani melawan arus menjadi ciri khas politisi berprinsip bersih, transparan dan profesional ini. Basuki Tjahaja Purnama, pria kelahiran Manggar, Belitung Timur, 29 Juni 1966, berdarah Tionghoa ini mencintai rakyat, bangsa dan negaranya (Republik Indonesia) dengan menolak melakukan praktek korupsi, kolusi dan nepotisme.

Pengusaha yang jadi politisi ini tak sudi makan gaji buta tanpa berbuat apa-apa untuk rakyat. Prinsip itu, ia lakon baik saat menjadi anggota DPRD Kabupaten Belitung Timur (2004-2009) dan Bupati Belitung Timur (2005-2010), maupun sebagai anggota DPR RI (2009-2014).

Cawagub DKI Jakarta mendampingi Jokowi sebagai Cagub Pemilukada DKI Jakarta, 9 Juli 2012, ini saat menjadi anggota DPRD misalnya, menunjukkan integritasnya dengan menolak ikut dalam praktik KKN serta menilep uang Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD) fiktif. Ia juga menjadi satu dari sedikit anggota DPRD yang berani bertatap muka langsung dengan masyarakat untuk mendengar keluhan mereka sementara anggota lain lebih sering mangkir dalam tugas.

Keberaniannya untuk Bersih, Transparan dan Profesional itu menuai simpati dari masyarakat Belitung Timur yang mayoritas muslim. Ia kemudian berhasil terpilih sebagai Bupati Belitung Timur dan sempat melakukan sejumlah gebrakan di antaranya memberikan layanan kesehatan gratis, pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi secara cuma-cuma serta memperbaiki sarana dan prasarana publik. Tokoh Anti Korupsi dari Gerakan Tiga Pilar Kemitraan (2007) ini pun tak segan-segan memberikan



**BTP: Basuki Tjahaja Purnama, Bersih
Transparan dan Profesional (BTP)** ■ TI-dokpri

nomor ponselnya kepada masyarakat agar bisa senantiasa berkomunikasi dengannya.

Berani tampil beda juga ditunjukkan pria bernama lengkap Basuki Tjahaja Purnama ini saat menjadi anggota DPR RI periode 2009-2014. Tanpa basa-basi, ia melaporkan aktivitas kerjanya dan merinci setiap pendapatannya

baik dalam kunjungannya ke daerah maupun luar negeri di situs pribadinya. Dari situ, publik bisa mengetahui lebih banyak perihal penggunaan anggaran di DPR yang kebanyakan tidak efisien dan tidak efektif. Akibat upaya transparansi yang dilakukannya itulah, ia dimusuhi dan dianggap 'aneh' oleh rekan-rekannya di DPR.

Sikap tampil adanya dan keberanian melawan arus itu, tidak bisa dilepaskan dari peran dan didikan kedua orang tuanya, Indra Tjahaja Purnama dan Buniarti Ningsih. Dari sang ayah, Basuki dididik agar menomorsatukan pendidikan. Maklumlah, sang ayah yang bekerja sebagai tukang gaji para buruh kaum Tionghoa tidak bisa merasakan bangku sekolah. Itulah sebabnya, ayahnya berupaya sekuat tenaga agar anak-anaknya bisa sekolah setinggi mungkin. "Sejak kecil kami didoktrin mesti sekolah. Bapak jual kepala jual apapun juga demi menyekolahkan kalian. Karena kalau tidak sekolah nggak mungkin berubah nasib dan kalian nggak mungkin bisa menolong orang banyak," ujar pria yang biasa disapa Ahok ini saat diwawancarai TokohIndone-



sia.com, 18 November 2011.

Nilai hidup dalam membantu orang yang kesusahan memang satu hal yang diajarkan ayahanda tercinta di setiap kesempatan yang ada. “Bapak saya kalau mengajar anak itu sangat menarik entah kami sedang bermain bersama di tempat tidur atau saat makan bersama. Di situ beliau selalu ngajarin kita untuk menolong orang miskin,” kenang Ahok.

Hal itu membakar semangat Ahok untuk tekun dan giat belajar. Hal itu sesuai dengan nama Tionghoanya yakni Chong Wan Xie yang artinya adalah puluhan ribu belajar. Makanya, Ahok kerap menjadi juara kelas. Melihat kepintar-

JAJANAN ASONGAN: Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) membagikan kartu nama kepada warga, termasuk pedagang asongan yang mangkal di Terminal Kampung Melayu, Jatinegara, Jakarta Timur. Ahok juga sempat mencicipi jajanan dari pedagang asongan tersebut, 15 April 2012 ■ TI-JakartaBaru.co

an putra sulungnya tersebut, ayahnya pun mengirim Ahok ke Jakarta guna melanjutkan SMA dan Perguruan Tinggi dengan mengambil jurusan Teknik Geologi di Fakultas Teknik Mineral di Universitas Trisakti.

Tidak seperti kebanyakan putra daerah lainnya yang memanfaatkan saat liburan semester dengan mengunjungi tempat-tempat wisata yang terkenal seperti Bandung atau

Malaysia, Ahok justru diwajibkan pulang ke kampung halamannya di Bangka Belitung. “Tugas kamu hanya belajar dan nanti kalau kamu besar akan jalan-jalan,” katanya menirukan ucapan ayahnya mengenang sambil tertawa.

Pada tahun 1989, ayah beranak tiga ini berhasil

yang bergerak di bidang kontraktor pertambangan PT. Timah. Dua tahun menyelami seluk beluk dunia kontraktor, Ahok sadar tidak akan mampu merealisasikan visi pembangunan yang diinginkannya. Sebab, salah satu syarat menjadi pengelola mineral, selain modal dari investor, diperlukan juga manajemen yang profesional.

Ahok memutuskan pulang kampung dan fokus mengelola perusahaan yang didirikannya (PT. Nurindra Ekapersada) yang kemudian menjadi cikal bakal pembangunan pabrik Gravel Pack Sand (GPS) pada tahun 1995. Sayangnya, langkahnya sebagai pengusaha harus terhenti setelah pabriknya ditutup akibat perlawanannya terhadap pejabat yang bertindak sewenang-wenang.

menggondol gelar Insinyur Geologi. Dari sini Ahok memutuskan untuk kembali ke daerah asalnya di Bangka Belitung. Dengan berbekal ilmu yang ada, Ahok mendirikan perusahaan CV. Panda

Demi meluluskan tekadnya tersebut, penggemar *chinese food* ini memutuskan untuk mengambil gelar S-2 dengan konsentrasi ilmu Manajemen Keuangan di Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya Jakarta. Suami dari Veronica, ST ini akhirnya mendapatkan gelar Master in Bussiness Administrasi (MBA) atau Magister Manajemen (MM). Dengan modal S-2-nya tersebut, Ahok duduk sebagai

staf direksi bidang analisa biaya dan keuangan proyek di PT. Simaxindo Primadaya Jakarta.

Tak lama kemudian, tahun 1992, Ahok memutuskan untuk pulang kampung dan

fokus mengelola perusahaan yang didirikannya yakni PT. Nurindra Ekapersada yang kemudian menjadi cikal bakal pembangunan pabrik Gravel Pack Sand (GPS) pada tahun 1995. Sesuai dengan visinya yakni dapat menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, ia berharap bahwa pabrik yang berlokasi di Dusun Burung Mandi, Desa Mengku-bang, Kecamatan Manggar, Belitung Timur itu dapat menjadi proyek percontohan dalam memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham, karyawan dan rakyat. Bahkan dapat memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah Belitung Timur dengan memanfaatkan sumber daya mineral yang ada.

Pada tahun 1994, Ahok dibantu salah satu tokoh pejuang kemerdekaan (Alm) Wasidewo, membangun pabrik pengolahan pasir kwarsa pertama di Pulau Belitung dengan menggunakan teknologi Amerika dan Jerman. Dari pembangunan ini, tumbuh suatu kawasan

industri dan pelabuhan dengan nama KIAK (Kawasan Industri Air Kelik).

Sayang, langkahnya sebagai pengusaha harus terhenti di tahun 1995 setelah pabriknya ditutup akibat perlawanannya terhadap pejabat yang dianggapnya bertindak sewenang-wenang. Dengan hati yang diliputi penuh kekecewaan,

Pepatah Tiongkok yang mengatakan, "Orang miskin jangan melawan orang kaya dan orang kaya jangan nantang pejabat", juga membuat semangat Ahok semakin berkobar dalam membantu rakyat kecil. Apalagi, ia melihat kenyataan dimana banyak orang miskin sakit dan sulit mendapatkan layanan kesehatan yang memadai. Maka pada tahun 2003, alumnus Usakti Jakarta ini memutuskan untuk terjun ke dunia politik.

Ahok sempat memutuskan untuk meninggalkan Tanah Air dan hijrah ke luar negeri. Tetapi sang ayah tidak tinggal



diam melihat keinginan anaknya itu. Ia mengatakan bahwa suatu hari rakyat akan memilih Ahok untuk memperjuangkan nasib mereka.

Sang ayah yang punya nama Tinghoa Zhong Kim Nam itu memberikan gambaran kepada putra sulungnya itu. “Kalau jadi pedagang dengan uang 1 miliar, kita membantu orang miskin sesuai dengan UMR 500 ribu, hanya dapat membantu 2000 keluarga, selesai. Coba kalau kita menjadi Bupati dengan 100 miliar bisa menghasilkan 500 ribu tiap orang dan tidak ada lagi orang miskin gara-gara sakit atau tidak ada lagi orang bodoh gara-gara tidak bisa kuliah atau sekolah,” kisah Ahok mengutip ucapan sang ayah.

IKON PERUBAHAN: Joko Widodo (Jokowi) dan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) pasangan Cagub dan Cawagub DKI Jakarta, perpaduan yang *extraordinary*, keluar dari pakem, telah menjadi ikon perubahan Jakarta ■ TI-Hotsan

Pepatah Tiongkok yang mengatakan, “Orang miskin jangan melawan orang kaya dan orang kaya jangan nantang pejabat”, juga membuat semangat Ahok semakin berkobar dalam membantu rakyat kecil. Apalagi, ia melihat kenyataan dimana banyak orang miskin sakit dan sulit mendapatkan layanan kesehatan yang memadai. Maka pada tahun 2003, alumnus Usakti Jakarta ini memutuskan untuk terjun ke dunia politik dengan ikut mendirikan Partai Perhimpunan Indonesia



Baru (PPIB) dimana dr. Syahrier sebagai ketua DPC Belitung Timur. Saat diadakan pemilu tahun 2004, Ahok ikut mencalonkan diri sebagai anggota legislatif. Dengan menerapkan politik tanpa uang kepada rakyat, ia berhasil duduk menjadi anggota DPRD Kabupaten Belitung Timur periode 2004-2009.

Sebagai anggota panitia anggaran di DPRD, pria berkacamata ini mampu menunjukkan integritasnya dengan menolak ikut dalam praktik KKN serta menilep uang SPPD fiktif. Lewat sepak terjangnya itu, ia langsung dikenal dan

PILIHAN: Pasangan Cagub dan Cawagub DKI Jakarta Joko Widodo (Jokowi) dan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) (nomor urut 3), pilihan terbaik bagi warga yang mengimpikan perubahan: Jakarta Baru ■ TI-Hotsan

menjadi satu dari sedikit anggota DPRD yang berani bertatap muka langsung dengan masyarakat untuk mendengar keluhan mereka sementara anggota DPRD lain lebih sering mangkir dalam tugas.

Hanya setelah 7 bulan menjadi anggota DPRD, muncul banyak dukungan dari rakyat yang mendorongnya

menjadi Bupati. Maju sebagai calon Bupati Belitung Timur di tahun 2005, Ahok mempertahankan cara kampanyenya, yaitu dengan mengajar dan melayani langsung rakyat dengan memberikan nomor telepon genggam yang juga dipakainya untuk berkomunikasi dengan keluarganya. Menurutnya, dengan cara ini, ia mampu mengerti dan merasakan langsung situasi dan kebutuhan rakyat. Cara kampanye yang tidak “tradisional” ini dan tanpa politik uang membawanya berhasil menjadi Bupati Belitung Timur periode 2005-2010 dengan mengantongi 37,13 persen suara. Lebih menarik lagi, Ahok berhasil menjadi bupati non muslim di sebuah kabupaten yang terkenal sebagai basis Masyumi yang tak lain merupakan kampung dari mantan Menteri Sekretaris Negara, Yusril Ihza Mahendra.

Bermodalkan pengalamannya sebagai pengusaha dan juga anggota DPRD yang mengerti betul sistem keuangan dan budaya birokrasi yang ada, Ahok membenahi sistem keuangan dan birokrasi di Kabupaten Belitung Timur. Hanya dalam waktu 16 bulan saja, pria yang gemar berolah-

raga ini mampu membangun sisi jaminan sosial di luar pensiun. Di bidang kesehatan, bekerjasama dengan PT. Askes, masyarakat setempat dapat menikmati kesehatan gratis meliputi rawat jalan, rawat inap sampai kelas 3, ICU, operasi cesar serta penyediaan ambulans. Untuk masalah pendidikan, diadakan sekolah gratis hingga tingkat SMA dan perguruan tinggi serta memberikan beasiswa kepada yang berprestasi. Sedangkan untuk sarana dan prasarana dilakukan pengaspalan jalan sampai ke pelosok-pelosok daerah serta perbaikan pelayanan publik lainnya.

Selama menjadi bupati, ia dikenal sebagai sosok yang anti sogokan baik di kalangan lawan politik, pengusaha, maupun rakyat kecil. Ia memotong semua biaya pembangunan yang melibatkan kontraktor sampai 20 persen. Dengan demikian, ia memiliki banyak kelebihan anggaran untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

Kesuksesan ini terdengar ke seluruh Bangka Belitung dan mulailah muncul suara-suara untuk mendorong Ahok maju sebagai Gubernur di tahun 2007. Namun sayang, karena

banyaknya manipulasi dalam proses pemungutan dan penghitungan suara, ia gagal menjadi Gubernur Babel. Setelah gagal menjadi Gubernur Bangka Belitung, Ahok terpilih sebagai Sekjen Partai Perhimpunan Indonesia Baru (PPIB).

Dalam perjalanan karir berpolitiknya, Ahok akhirnya memutuskan untuk bergabung dan mencalonkan diri sebagai caleg dari Partai Golkar dalam pemilu legislatif tahun 2009. Ia ditempatkan pada nomor urut keempat dalam daftar caleg padahal saat itu di Babel hanya tersedia 3 kursi. Meski demikian, Ahok berhasil masuk ke Senayan dengan mengantongi suara terbanyak dalam perolehan kursi DPR berkat perubahan sistem pembagian kursi dari nomor urut menjadi suara terbanyak.

Sebagai anggota dewan, Ahok tetap berusaha tampil apa adanya, vokal, antikorupsi, bersih, transparan dan profesional. Ia tak sungkan-sungkan melaporkan aktivitas kerjanya, merinci setiap pendapatan baik dalam kunjungannya ke daerah maupun luar negeri dan bisa diakses secara terbuka di situs pribadinya. Ahok juga aktif memperjuangkan perbaikan pada

sistem rekrutmen kandidat kepala daerah untuk mencegah koruptor masuk dalam persaingan pilkada dan membuka peluang bagi individu-individu idealis untuk masuk merebut kepemimpinan di daerah. Dibantu para staf ahlinya, Ahok mengumpulkan informasi dan mengadvokasi kebutuhan masyarakat.

Keberhasilan Ahok di jalur politik juga tidak bisa dilepaskan dari dukungan keluarga besarnya. Kendati, bisa main mata dalam soal pendapatan namun Ahok memilih untuk tetap di jalur yang benar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Walaupun terkesan tidak masuk akal, tapi itulah yang terjadi sebenarnya. Menurutnya, banyak hal dalam hidup yang harus kita pertimbangkan dengan matang, misalnya, kebutuhan akan mobil dalam sebuah keluarga lebih banyak didasarkan bukan pada kebutuhan melainkan gengsi semata. Walaupun, ia juga menginginkan bisa mempunyai mobil sesuai selera dan pas untuk keluarga, namun ia harus berpikir dua kali antara memiliki mobil dengan masalah biaya pendidikan untuk anak-anaknya. "Saya belum bisa membeli mobil hingga hari ini bukan berarti tidak

sanggup, tapi lebih pada dasar prioritas mana yang lebih penting,” ujarnya.

Tampil sederhana juga dilakoni Ahok setiap hari. Ahok mengaku tidak pernah pusing memikirkan pakaian dan sepatu yang dipakainya hanya itu-itu saja setiap waktu. “Mengapa kita pusing, semuanya tetap dicuci kok, bersih, jadi mengapa harus pusing karena omongan orang lain. Bahkan anak saya yang terbesar kalau pergi ke gereja dan ke mana saja hanya punya satu celana dan sepatu

yang itu-itu saja, kalau udah sempit baru beli. Rumah saya yang juga warisan dari orangtua, hanya 10x20 meter persegi luasnya, itu tidak terlalu besar untuk ukuran saya.

Namun saya dan anak-anak, apalagi yang terkecil itu lebih suka main berlama-lama di kamarnya. Intinya yang penting dalam hidup kita tidak boleh pelit sama orang lain secara sosial,” ujar pria yang rajin ke gereja dan aktif dalam berbagai kegiatan sosial ini.

Berbekal pengalaman

BIODATA BASUKI TJAHAJA PURNAMA



Nama: Basuki Tjahaja Purnama | **Nama Populer:** Ahok | **Lahir:** Manggar, Bangka Belitung, 29 Juni 1966 | **Pekerjaan:** Calon Wakil Gubernur DKI Jakarta, 2012-2017 | **Orang Tua:** Indra Tjahaja Purnama dan Buniarti Ningsih | **Istri:** Veronica, ST | **Anak:** - Nicholas - Nathania - Daud Albeener | **Pendidikan:** - Program Pasca Sarjana Manajemen Keuangan di Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya Jakarta, 1994 - Sarjana Teknik Geologi di Universitas Trisakti Jakarta, 1990 - SMA III PSDK Jakarta, 1984 - SMP No. 1 Gantung, Belitung Timur, 1981 - SDN No. 3 Gantung, Belitung Timur, 1977 | **Karir:** - Anggota Komisi II DPR

RI, 2009 - 2014 - Direktur Eksekutif Center for Democracy and Transparency (CDT.3.1) - Bupati Belitung Timur, 2005 - 2006 - Anggota DPRD Belitung Timur bidang Komisi Anggaran, 2005 - 2006 - Asisten Presiden Direktur bidang analisa biaya dan keuangan PT. Simaxindo Primadaya, Jakarta, 1994 - 1995 - Direktur PT. Nurindra Ekapersada, Belitung Timur, 1992 - 2005 | **Organisasi:** Ketua Dewan Yayasan Sosial dan Agama di Jakarta | **Penghargaan:** - Tokoh Anti Korupsi dari Gerakan Tiga Pilar Kemitraan (KADIN, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Masyarakat Transparansi Indonesia), 2007 - Salah satu dari 10 Tokoh yang Mengubah Indonesia, Majalah Tempo, 2006 - Gold Pin, Fordeka (Forum Demokrasi), 29 Oktober 2006 | **Alamat Rumah:** - Jl. KA. Bujang No. 22, Gantung, Kab. Belitung Timur, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung - Jl. Muara Karang Blok P 8 Utara No. 27, Kel. Pluit, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara 14450 | **Alamat Kantor:** MPR/DPR RI, Gedung Nusantara I, 13rd Floor, Room 1322, Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan, Jakarta 10270. Telp. 021-5755399, 5755400, Fax. 021-5755400, HP: 0811-944-728, 0819-27-666-999. Email: btp@ahok.org | **Situs:** ahok.org | **Twitter:** @basuki_btp



TERUJI: Jokowi-Basuki, pasangan Cagub dan Cawagub DKI Jakarta, yang jejak rekam, karakter dan integritasnya telah teruji ■ TI-Hotsan

tampil sebagai pemimpin yang bisa menjadi teladan, Ahok memilih ikut bersaing dalam pilkada Gubernur DKI Jakarta yang akan digelar tahun 2012. “Kalau di Bangka Belitung ibaratnya kita bangun tembok pendek, siapa yang tahu? Coba kalau Jakarta yang saya lakukan ini pasti 80% media akan meliput dan tentu akan menggoncang Indonesia,” kata pria yang akhirnya dipinang Partai Gerindra dan PDI Perjuangan menjadi calon Wakil Gubernur DKI Jakarta mendampingi Jokowi sebagai calon Gubernur pada Pilkada DKI Jakarta, 9 Juli 2012.

Ia yakin bahwa karakter teruji mampu mengalahkan segalanya. “Rakyat sedang

menanti karakter teruji. Jadi kalau ingin menguji karakter sejati orang, beri dia kekuasaan,” kata Ahok mengutip pernyataan dari Abraham Lincon.

Bagi Ahok, membangun Rumah Indonesia di atas empat pondasi dasar yakni Pancasila, UUD '45,

NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika, adalah sesuatu yang tidak bisa ditawar lagi. Sesuai dengan cita-cita proklamator Indonesia, dengan pondasi tersebut maka tidak akan ada lagi perbedaan suku dan agama apapun, yang ada hanya berdasarkan konstitusi.

Dengan pemahaman tentang Rumah Indonesia itulah, Ahok menilai, masalah Jakarta hanya bisa diatasi oleh pemimpin yang jujur untuk rakyat. “Buktikan saja lewat harta atau pajak yang dibayarkan, sudah sesuai dengan yang dilaporkan, belum? Atau adakah transparansi soal anggaran uang pakaian sampai lembar ke-3? Apakah mencantumkan uang makan Gubernur dan Wakil Gubernur di website? Jadi, kalau saya terpilih, semua itu akan saya tempel begitu dilantik,” tukasnya. ■ **mtik/bety, san, mlp**

TokohINDONESIA



MAJALAH BERBASIS WEBSITE

www.tokohindonesia.com

THE EXCELLENT BIOGRAPHY





TokohINDONESIA
THE EXCELLENT BIOGRAPHY



menu

**ENSIKLOPEDI
DIREKTORI
WIKI TOKOH
BERITA
C-JOURNALISM
KOMUNITAS**

ENSIKLOPEDI ONLINE

Tokoh Indonesia DotCom, sebuah media informasi dan database online terlengkap dan terpadu perihal profil para tokoh di Indonesia yang tengah dibangun menjadi Ensiklopedi Tokoh Indonesia online. Diterbitkan sejak 20 Mei 2002 bertepatan Hari Kebangkitan Nasional.

TOKOHINDONESIA.COM
THE JOURNALISTIC BIOGRAPHY